

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KONSERVASI *GREEN SCHOOL*
DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

WIWIT MENTARI

NIM. 1917402151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wiwit Mentari
NIM : 1917402151
Jenjang : S-1
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islaam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konservasi Green School Di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 28 Mei 2023

Menyatakan,



Wiwit Mentari

NIM. 1917402151

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Wiwit Mentari_Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Konservasi Green School di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul :
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
DALAM KONSERVASI *GREEN SCHOOL*
DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA BANYUMAS

Yang disusun oleh Wiwit Mentari, NIM 1917402151, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Kamis 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I /Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
19721104 200312 1 003


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
19680803 200501 1 001

Penguji Utama


Dr. H. Mukhlis, S.Ag. M.S.I.
19690908 200312 1 002

Diketahui oleh;
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

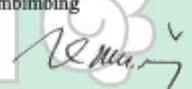
Nama : Wiwit Mentari
NIM : 1917402151
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konservasi Green School di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Pembimbing


Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP. 19721104 20031210003

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah: 205)¹



¹ QS. Al-Baqarah: 205

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan umatnya untuk membaca, tidak hanya membaca tekstual tetapi juga membaca sekeliling kita untuk mengambil pelajaran, semoga dengan shalawat ini kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis membuat karya sederhana ini akan dipersembahkan kepada:

1. Bapak Misno Al-Mijan dan Ibu Mulyati yang telah tulus mendoakan dan memberikan lecutan semangat yang mereka jadikan ibadah mereka panjatkan setiap harinya.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Guru-guru saya yang telah mendidik dan memberikan jasa berupa ilmu pengetahuan.

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KONSERVASI *GREEN SCHOOL*
DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA BANYUMAS**

**Wiwit Mentari
NIM. 1917402151**

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk yang sangat bergantung dengan lingkungan, karena lingkungan memberikan sumberdaya alam untuk tetap bertahan hidup. Salah satu agar dapat bertahan hidup ialah dengan cara bersikap peduli dan senantiasa menjaga lingkungan agar tetap lestari. SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas termasuk sekolah yang aktif dalam pencaanangan program peduli terhadap lingkungan/*green school* dan mendapat julukan sekolah Adiwiyata Nasional, sehingga dalam pembelajarannya guru akan mensesipkan materi lingkungan hidup di setiap mata pelajaran. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam disisipkan materi lingkungan hidup sebagai bentuk usaha agar siswa dapat mengaplikasikan sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian-deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, pembina adiwiyata, serta siswa SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas membekali pemahaman kepada siswa dengan berpedoman pada teks kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan yang disisipkan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pogram *green school* sehingga terbentuklah manusia *khalifatullah fil ardl*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan, dan *Green School*

**LEARNING ISLAMIC EDUCATION
IN GREEN SCHOOL CONSERVATION
AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 SOKARAJA**

**Wiwit Mentari
NIM. 1917402151**

ABSTRACT

Humans are creatures that are very dependent on the environment, because the environment provides natural resources to survive. One of the ways to survive is by being caring and always protecting the environment so that it remains sustainable. SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas is one of the schools that is active in launching a program that cares for the environment/green school and has earned the nickname the National Adiwiyata school, so that in learning the teacher will insert environmental material in each subject. Through learning Islamic religious education, environmental material is inserted as a form of effort so that students can apply a caring attitude towards the environment in everyday life.

This research is a type of case study research with a research-descriptive approach. The subjects in this study were teachers of Islamic religious education, adiwiyata coaches, and students of SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. While the object of research is the learning of Islamic religious education in green school conservation at SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation using data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the learning of Islamic religious education in green school conservation at SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas provides students with an understanding based on the text and then applies it in daily life as a form of environmental preservation which is inserted through Islamic religious education learning activities with the green program. school so that human khalifatullah fil ardl is formed.

Keywords: *Learning, Education, and Green School.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Saya bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.”

Karya tulis ini yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti , M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.

7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tuaku Bapak Misno Al-Mijan dan Ibu Mulyati yang telah mendidik, merawatku, dan memberikan doa serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.
11. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah, ucapan dari penulis atas rasa syukurnya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Penulis hanya berharap semoga apa yang ditulis itu memberikan manfaat bagi pembaca siapa saja. Tak lupa juga penulis mengharapkan saran/kritik agar kedepannya penulis lebih baik lagi.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Penulis,



Wiwit Mentari

1917402151

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	4
2. Konservasi dalam <i>Green School</i>	5
3. Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi <i>Green School</i>	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15

d.	Dasar Pendidikan Agama Islam	18
e.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	19
f.	Metode Pendidikan Agama Islam	21
2.	Konservasi dalam <i>Green School</i>	23
a.	Pengertian Konservasi	23
b.	<i>Green School</i>	23
3.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi <i>Green School</i>	29
B.	Telaah Penelitian Sebelumnya	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Subjek dan Objek Penelitian	33
1.	Subjek Penelitian	33
2.	Objek Penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Wawancara	34
2.	Metode Observasi.....	36
3.	Metode Dokumentasi.....	37
E.	Keabsahan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
1.	Reduksi data	38
2.	Penyajian Data.....	39
3.	Menarik Kesimpulan	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		41
A.	Penyajian Data	41
1.	Materi pembelajaran pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, kurikulum 2013, kelas XII pada hari Kamis, 22 September 2022.....	41

2. Materi pokok penyelenggaraan memandikan jenazah, kurikulum 2013, kelas XI pada hari Selasa, 21 Februari 2023.....	46
3. Materi pokok Q.S Al-Maidah/5: 48, kurikulum merdeka belajar, kelas X pada hari Selasa, 23 Mei 2023.	51
B. Analisis Data	55
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler	59
2. Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi <i>Green School</i> di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.	60
3. Konservasi melalui Program Adiwiyata.....	62
4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi <i>Green School</i> di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.² Peran pendidikan dalam keberlangsungan proses kehidupan manusia sangatlah penting, hal ini menunjukkan manusia di Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan selalu berkembang dalam hal pendidikan. Pendidikan tidak ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Pendidikan adalah suatu kursus pengembangan diri yang dilakukan oleh individu selama hidupnya untuk meningkatkan pengetahuan informasi, pemahaman, kapasitas atau kemampuan.³ Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat.

Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam

² Zumrotus Sholihah. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Cendekia*. Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 226.

³ Yayan, dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 1, No 1, 2019, hlm. 67.

hidupnya. Oleh karena itu, sekolah adalah strategi untuk memantapkan sisi positif kehidupan dan ilustrasi kehidupan seseorang untuk membentuk karakter seseorang.⁴

Pendidikan dapat dikatakan ideal jika memperhatikan berbagai dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.⁵ Tentunya dengan berfokus pada batas dan potensi aktual, serta kebenaran siswa untuk bekerja sama dengan baik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Karena dengan pendidikan Islam yang ketat akan dapat menumbuhkan rasa jujur, pengabdian dan membangun etika yang baik pada anak-anak.

Pendidikan Islam menggarisbawahi keseimbangan, kerukunan dan kesepakatan antara interaksi manusia dengan Allah SWT, manusia lain, diri sendiri, dan dengan faktor lingkungan yang teratur. Dalam upaya mengembangkan dan memupuknya, pendidikan Islam juga menjadikan posisi manusia yang sangat penting. Proses pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan orang agar tumbuh dengan tujuan bahwa dalam perspektif mereka terhadap kehidupan, kegiatan dan pilihan, serta cara-cara untuk menangani informasi dikelola dan berdasarkan kualitas dan moral Islam.

Sehingga mereka berkembang sebagai makhluk yang berakal budi dan bermoral bagi kesejahteraan masyarakat dan kemanusiaan. Tentunya pengajaran membutuhkan sistem sekolah yang ditata menuju semua bidang pembelajaran (mental, penuh perasaan, psikomotorik) yang memiliki informasi, namun memiliki kemampuan dan kapasitas serta karakter (hormat, keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang terhormat, kompeten, dan penuh perhatian).

Khususnya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa yang berhubungan dengan lingkungan, Kami sadar bahwa manusia dan

⁴ M. Parhan. "Kontekstualisasi Materi dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 7-18.

⁵ Abdul Somad. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Pendidikan, Sosia, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021, hlm. 172.

lingkungan memiliki hubungan integral yang sangat penting. Manusia sangat bergantung pada lingkungannya untuk pasokan makanan dan air yang stabil. Cara agar dapat bisa bertahan adalah mengembangkan lingkungan dengan berfokus pada mentalitas yang kuat, kreatif, tidak berbahaya bagi ekosistem, tekun menuntut ilmu, etos kerja yang tinggi.

Manusia sebagai salah satu bentuk kewajibannya adalah berperan serta dalam pelestarian alam dengan memanfaatkan kemampuan alam untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana pesan Al-Quran dalam surah Al-A'raf ayat 85 sebagai berikut:

...وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ...

Artinya: "Islam meminta manusia untuk memanfaatkan alam, sekaligus mencegah manusia yang mengeksploitasi dan merusak alam."

Dapat ditarik kesimpulan, menurut Islam manusia sebagai khalifah Allah di bumi, bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan. Penciptaan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengembangan sistem lingkungan yang ramah manusia contoh tanggung jawab manusia menjaga bumi. Rencana ekologis memberikan keuntungan luar biasa bagi manusia yang terletak pada komponen aktivitas antara lingkungan dan wilayah lokal manusia. Jika mekanisme itu berjalan, ini menandakan bahwa manusia telah mengambil peran sebagai khalifah Allah di bumi.

SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas yang beralamat di JL. Raya Sokaraja Timur merupakan sekolah yang unggul dalam hal pendidikan lingkungan yang mana sekolah tersebut juga menyandang gelar predikat sekolah adiwiyata bahkan sudah sampai ranah nasional. Mulai dari sarana pendidikan yang tercukupi, lahan parkir sepeda motor untuk warga sekolah yang tak terelakkan, serta sarana penunjang pembelajaran di sekolah yang penuh kenyamanan dan kesejukan karena adanya pepohonan rindang.

Sehubungan dengan penjelasan tentang pentingnya sekolah hijau sebagai suatu karya untuk membenahi zaman dengan pribadi-pribadi yang hebat dan berbagai masalah pendidikan serta upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan di negeri ini, maka penulis berkeinginan

untuk melakukan penelitian tentang: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk lebih memperjelas judul skripsi agar tidak terjadi miskonsepsi, maka penulis membuat pengertian beberapa istilah yang berhubungan dengan skripsi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perbedaan antara istilah "mengajar" dan "belajar" bahwa "mengajar" mengacu pada kegiatan di mana siswa berpartisipasi secara aktif sedangkan "belajar" mengacu pada guru yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks kebahasaan, istilah “belajar” mengacu pada mengajar seseorang melalui berbagai cara, seperti strategi, pendekatan, dan pendekatan terhadap tujuan yang direncanakan.

Menurut definisi yang diberikan oleh *Association for Educational Communication and Technology (AECT)*, pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen sistem instruksional seperti pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Proses dimana siswa, guru, dan lingkungan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut pembelajaran.⁶

Peran guru adalah mengoordinasikan lingkungan sehingga dapat mendukung perubahan yang lebih baik bagi siswa selama proses pembelajaran, yang pada hakekatnya merupakan bagian proses interaksi antara siswa dan lingkungan.⁷ Sedangkan, pendidikan Islam adalah usaha untuk menyadarkan, memahami, menghayati, dan membumikan pelajaran-pelajaran Islam agar peserta didik bergabung

⁶ Jasuri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, Januari 2015, hlm. 17.

⁷ Nurlina Ariani H, dkk. “*Belajar dan Pembelajaran*,” (Widiana Bhakti Persada: Bandung, 2022), hlm. 7.

dengan resiliensi terhadap perbedaan agama untuk menciptakan solidaritas dan kehormatan masyarakat.

Sementara pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.⁸ Apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam maka pembelajaran agama Islam dapat mengaktualisasikan sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang dapat berdampak baik terhadap perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Konservasi dalam *Green School*

a. Pengertian Konservasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konservasi merupakan pemeliharaan dan perlindungan sesuatu dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mencegah terjadinya kerusakan dan juga kemusnahan dengan berbagai cara untuk melindunginya. Konsep dasar konservasi adalah upaya pelestarian atau perlindungan.⁹ Konservasi dalam makna aktualnya menggabungkan gagasan keamanan (*safeguarding*) dan peningkatan (*advancement*) normal dan energi memegang untuk kebutuhan sekarang dan masa depan.¹⁰

Ada tujuan pelestarian diantaranya; memahami pengelolaan dan keseimbangan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya yang disesuaikan untuk kemaslahatan manusia.¹¹ Sementara itu berdasarkan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Keamanan Alam dan Penyelenggaraannya. Konservasi merupakan upaya secara sistematis dan pengawasan untuk melindungi berbagai fungsi dari lingkungan dan upaya

⁸ Sulaiman, *“Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI),”* (Yayasan Pena: Banda Aceh, 2017), hlm. 18.

⁹ Satya Darmani, dkk. *“Dasar-Dasar Konsevasi,”* (Widiana Bhakti Persada: Bandung, 2022), hlm. 78.

¹⁰ Sigit Sapto N. *“Hukum Konservasi Sumber Daya Alam & Keanekaragaman Hayati,”* (Klaten: Penerbit Lakeisha. 2020), hlm. 2.

¹¹ Anam, dkk. *“Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam,”* *Jurnal Al-Madaris*. Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 32.

pencegahan yang dapat menjadikan pencemaran atau perusakan pada lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas, konservasi dapat diartikan sebagai upaya bijak untuk keanekaragaman hayati dan lingkungan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar manusia dan alam dapat lestari. Konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya tindakan pengendalian dan penyelamatan lingkungan sumber daya alam yang pengelolaannya berdasarkan prinsip kelestarian.¹²

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam berbasis pelestarian lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan memberikan gambaran dan pengetahuan yang dapat mengarah pada perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum mata pelajaran tersebut mencakup informasi tentang lingkungan.

Informasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan di dalam kelas. Membangun pengetahuan peserta didik tentang bagaimana Islam memandang dan memperlakukan lingkungan yaitu dengan tidak merusaknya dan terus melestarikannya. Boleh menggunakan sumber daya alam tetapi tidak sampai mengeksploitasi lingkungan dengan berlebihan.

Hal ini sesuai dengan tugas manusia di bumi yaitu sebagai *khalifah fil ardh* yang diberi amanah untuk menjaga dan memelihara bumi beserta isinya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan hidup sudah seharusnya dihadirkan dalam sekolah-sekolah terutama sekolah-sekolah dasar dan menengah dimana pada jenjang ini peserta didik dapat mengerti bagaimana mengelola lingkungan dengan baik dan tidak merusaknya agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

¹² Karyati Sri S. "Teknologi Konservasi Tanah dan Air," (Mulawarman University Press: Samarinda, 2018), hlm. 7.

b. Pengertian *Green School*

Lingkungan keseharian siswa adalah lingkungan sekolah. Wahana yang efektif untuk pengembangan perilaku peduli lingkungan adalah lingkungan sekolah, asalkan dapat diatur dan dikelola dengan baik. *Green School* merupakan sebuah konsep yang mendorong seluruh siswa di sekolah tersebut untuk menerapkan gaya hidup yang mengutamakan kelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan.

Makna kata *green school* adalah sekolah hijau. Namun, dari perspektif luas, ditandai sebagai sekolah memiliki tanggung jawab dan efisien menciptakan proyek untuk memasukkan kualitas alam ke dalam semua kegiatan sekolah. Program sekolah yang dikenal dengan *Green School* bertujuan untuk menciptakan, melestarikan, dan meningkatkan lingkungan sekolah yang hijau. Penghijauan sekolah adalah salah satu kegiatannya.

Jika kondisi ini terpenuhi, maka akan tercipta pepohonan yang rindang, bersih, asri, dan suasana yang menyenangkan sehingga setiap siswa merasa betah di sana. Di sinilah gagasan sekolah hijau menjadi penting dan strategis karena mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Model pembelajaran yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari digunakan di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan perilaku sadar lingkungan.

Program sekolah hijau ini dikembangkan secara holistik dengan menghubungkan semua program sekolah dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat.¹³ Program pendidikan lingkungan yang dikenal dengan Program Adiwiyata diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Lingkungan

¹³ Meirisa Dwi Riskina. "Studi Deskriptif tentang Sikap Peduli Lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan Kajian Moral dan Kewarganegaraan," *Jurnal Lingkungan Hidup*. Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 97.

Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Pelaksanaan Adiwiyata.

Agar mencapai sekolah Adiwiyata, terdapat empat komponen antara lain: program kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan partisipatif, dan pengelolaan sarana penunjang ramah lingkungan didirikan untuk mencapai tujuan program. Konsep sekolah hijau menitikberatkan pada pengembangan potensi internal sekolah, seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, energi, tradisi masyarakat lokal, dan ekosistemnya.

Kurikulum berbasis lingkungan dikembangkan melalui program sekolah hijau; pendidikan di masyarakat; peningkatan kualitas sekolah dan faktor lingkungannya; metode bantuan yang ramah lingkungan; dan administrasi sekolah yang ramah lingkungan.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School*

Lingkungan dalam pandangan Islam mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ruang mencakup bumi, air, udara, hewan dan tumbuhan serta semua yang ada di atas dan di dalam perut bumi. Menurut suryadi, lingkungan adalah segala kondisi fisik maupun sosial yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan organisme, sebangun dengan keterbatasan-keterbatasan yang dibawa sejak lahir.¹⁵

Tuhan menciptakan segalanya agar umat manusia dapat terus bertahan hidup. Namun, karena manusia telah bertindak tidak adil dan fasad terhadapnya, dan mereka lebih cenderung menjadi predator daripada *khalifah fil ardh*. Sedangkan Islam sendiri telah

¹⁴ Maya Yunus, Margono Mitrohardjono. "Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (*Green School*) Pada SMP Islam Plus Baitul Maal," *Jurnal Tahdzibi*. Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 97.

¹⁵ Sabarudin, dkk. "*Islam dan Lingkungan Hidup*," (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2017), hlm. 21.

menggariskan dasar-dasar pelestarian alam. Selanjutnya apa yang coba dipertahankan oleh syariat Islam dengan membangun bumi dan menghidupkan yang mati, serta mempersubur sumber-sumber kekayaan alam.

Sementara itu, Pengelolaan lingkungan hidup didefinisikan sebagai upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pemantauan, dan pengendalian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Publik No. 23 Tahun 1997. Alam merupakan makhluk ciptaan Allah yang menjadi amanah bagi manusia untuk mengelolanya.

Tugas sebagai Khalifah dalam arti memelihara alam dan lingkungan adalah bagian dari tujuan penciptaan manusia disamping sebagai mengabdikan (beribadah) kepada Sang Pencipta alam semesta.¹⁶ Pengertian lain yang terdapat dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.

Dalam hal ini diperlukan peran dari generasi muda, karena mereka adalah sebuah aset yang akan membangun serta melindungi alam ini dari kerusakan, generasi muda yang cinta pada lingkungan adalah generasi yang dinantikan oleh semua kalangan. Apalagi masalah lingkungan saat ini banyak yang menuai perhatian masyarakat Indonesia bahkan dunia, karena alam dari hari-kehari kian kritis.

Oleh karena itulah pengetahuan mengenai lingkungan perlu di tanamkan pada generasi muda kita, agar melindungi alam dan peka

¹⁶ Ridhwan Wardhana. "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup pada Madrasah Ibtidaiyah di Bone Sulawesi Selatan," *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 83.

dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.¹⁷ Pengetahuan mengenai lingkungan ini dapat diperoleh generasi muda dari tempat dimana ia belajar, seperti sekolah tempat mereka menuntut ilmu. Karena pengetahuan mengenai lingkungan sudah dimasukkan pada kurikulum di sekolah misalnya dengan *green school*.

Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, harus menanamkan pada siswanya bagaimana mengenal lingkungan yang baik menurut konsep islam. Akan lebih efektif membentuk perilaku peduli lingkungan, baik di rumah masing-masing maupun lingkungan sekitar, jika gagasan peduli lingkungan diajarkan sejak dini. Gagasan sekolah hijau mendorong siswa untuk mengadopsi gaya hidup yang mengutamakan tanggung jawab lingkungan dan pelestarian lingkungan.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah: Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* diatas antara lain:

- a. Menggambarkan pembelajaran pendidikan Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas.

¹⁷ Dana Supriana. "Islam tentang Lingkungan Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Lingkungan," Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2008.

¹⁸ Fathoni. "Pendampingan Komunitas Sekolah Berbasis *Go Green* melalui Tanaman Hidroponik dan Bank Sampah di MI At-Taqwa Wotgalih," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 225.

- b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Faedah penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut.:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah koleksi ilmu-ilmu edukatif yang berhubungan dengan akhlak Islami dalam rangka konservasi *green school*.
- 2) Menambah informasi baru tentang pengalaman yang berkembang dari pembelajaran pendidikan Islam dalam konservasi *green school*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Menjadi segudang ilmu bagi siswa SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas dalam membingkai mentalitas mencintai alam.

2) Bagi Guru

Bermanfaat bagi para Lembaga Pelatihan Sekolah SMA Negeri 1 Sokaraja para pendidik, para pelopor daerah, para wali dengan tujuan akhir untuk membentuk kecintaan generasi muda terhadap alam.

3) Bagi Peneliti

Menjadi ilmiah logis bagi skolastik yang melakukan penelitian sejenisnya. Penelitian ini juga sebagai referensi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah bagi pengguna untuk memahami skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran lebih detail tentang istilah secara efisien dengan klarifikasi yang menyertainya sebagai berikut:

Segmen awal, skripsi ini cover, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang menjelaskan pokok pembahasan dari isi skripsi secara menyeluruh. Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, terdiri dari 5 bab:

Pada bab I bagian pertama berisi penjelasan penting tentang langkah-langkah yang terlibat dalam perencanaan dan eksplorasi penelitian meliputi: latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan faedah penelitian, kajian pustaka, dan sistem pembahasan

Bab II berisi kajian teori meliputi telaah teori yang membahas tentang teori-teori penting dan dikaitkan dengan tema skripsi berisi: pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian konservasi dalam *green school*, dan pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school*.

Bagian III memuat langkah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dari pelaksanaan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

Bab V bagian penutup dari bab terakhir. Di sampul ini berisi akhir dan ide dari penulis. Daftar referensi dan lampiran yang diperlukan untuk disertakan di bagian akhir skripsi ini. Peneliti kemudian menulis deskripsi tentang bagaimana pembahasan skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam mempelajarinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran bagian proses sangat penting yang mana ada komunikasi antara berbagai guru, siswa, dan bahan pembelajaran. Kemudian untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang direncanakan pembelajaran juga melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan tata letak belajar. Secara etimologi, menurut Zayadi pembelajaran adalah upaya membelajarkan.

Menurut Zayadi secara etimologi, pembelajaran adalah upaya membelajarkan dengan berbagai metode dan pendekatan tertentu kepada seseorang dengan bertujuan mencapai apa yang telah ditetapkan. Sedangkan secara terminologi, pembelajaran adalah kegiatan terencana siswa untuk belajar aktif memanfaatkan fasilitas sumber belajar yang tersedia.

Belajar juga dapat dipahami sebagai bantuan yang diterima siswa dari guru untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap dan keyakinan. Sehingga fokus kegiatan pembelajaran akan berpusat pada dua hal antara lain: *Pertama*, perubahan perilaku seseorang ketika mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. *Kedua*, bagaimana seseorang bertindak ketika menggunakan kegiatan mengajar untuk menyebarkan ilmu.

Dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah penyesuaian tingkah laku dalam diri manusia terhadap pengembangan diri dengan melibatkan bantuan pendidik untuk berkolaborasi dengan lingkungan.

b. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dan agama Islam adalah dua arti dari istilah pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan menurut Plato adalah membantu siswa menemukan kebenaran mutlak dengan mendorong pertumbuhan moral dan intelektual. Sedangkan menurut Aristoteles, pendidikan adalah mendidik manusia supaya dalam berbuat segala sesuatu memiliki sikap yang pantas.

Adapun dalam pandangan tokoh Islam, Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha agar peserta didik memiliki akhlak terpuji dan menghilangkan akhlak yang buruk sehingga mereka bisa dekat dengan Allah dan berbahagia di dunia dan di surga.¹⁹ Sementara itu, menurut Ibnu Khaldun, sekolah memiliki kepentingan yang luas. Dia menegaskan bahwa pendidikan melampaui ruang dan waktu dan mengacu pada pengembangan kesadaran manusia untuk tujuan menangkap, menyerap dan mengalami peristiwa alam sepanjang sejarah.²⁰

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai cikal bakal tuntunan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi bagian masyarakat yang merdeka guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Menurut Drajat, dalam perjalanan peran dan prosesnya pendidikan telah diwarnai oleh agama. Menurutnya, agama adalah inspirasi dalam hidup untuk mengontrol dalam pengendalian diri.

Sangatlah penting mencetak manusia agar tidak hanya sebatas mengetahuinya saja melainkan dapat memahami dan mengamalkan agama sesungguhnya. Agama Islam di Indonesia menjadi salahsatu agama yang diakui keberadaannya, sehingga

¹⁹ N. Hamim. Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, Vol. 18, No. 1, 2014, hlm. 21-40.

²⁰ Akbar T. S. "Manusia dan Pendidikan menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 15, No. 2, 2015, hlm. 222-243.

pendidikan agama Islam menjadi proses bagian dari pendidikan di Indonesia. Dilihat dari definisi pendidikan agama Islam adalah penanaman berkelanjutan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah anatar pendidik dan peserta didik.

Kunci utama untuk menanamkan sifat-sifat Islami adalah adanya keselarasan antara jiwa, rasa dan otak. Muhaimin berpandangan karakteristik utama seseorang ialah *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang). Republik Indonesia Bab I Pasal 1 dan 2 tentang Peraturan Pendidikan Agama Islam Tahun 2007 menegaskan:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”²¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif psikologi, tujuan pendidikan ialah untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik pada tingkah laku individu atau kehidupan masyarakat sekitar.²² Diciptakannya manusia bertujuan untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam ialah membentuk pribadi umat yang berakhlakul karimah sesuai hukum dan dasar nilai agama Islam.

Kemudian sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits inilah yang menjadi dasar dari usaha pembentukan kepribadian utama umat manusia. Dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam tertuang dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 102. Didalam

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan 2007, No. 55, Bab I, Pasal 1 dan 2.

²² Mahfud Junaedi, “*Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam,*” (Depok: Kencana, 2017), hlm. 24.

Islam terkandung nilai ukhrawi, karena buah amal yang baik tertanam dari akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

Sehingga akan mengantarkan manusia dalam proses meraih kebahagiaan yang kekal di alam akhirat karena akhiratlah yang menjadi tujuan akhir kehidupan manusia. Dengan demikian supaya menjadi pribadi yang nilai Islamnya tertanam kuat maka perlu adanya peran dari pendidikan agar tercapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sebelum mencapai tujuan akhir maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui seperti tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam

Secara istilah, tujuan umum pendidikan adalah segala kegiatan pendidikan yang dicapai tanpa pengecualian. Tujuan umum terdiri dari aspek sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan cara berpikir seseorang.²³ Selain memiliki keterkaitan dengan pendidikan nasional negara, tujuan umum pendidikan juga memiliki hubungan secara integral dengan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah terwujudnya karakter manusia sebagai hamba Allah yang taat dan patuh beribadah kepada Allah.²⁴ Dengan demikian untuk memudahkan pemahaman terkait tujuan pendidikan Islam, berikut akan dipaparkan terlebih dahulu pendapat dari beberapa tokoh.

Menurut Al-Abrasyi secara sederhana tujuan umum pendidikan Islam adalah penanaman akhlakul karimah dengan menyiapkan generasi agar memiliki hidup yang selamat dunia akhirat, menguasai baik ilmu umum dan agama, bekerja secara

²³ Zakia Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam," (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm. 30.

²⁴ Rosmiaty Aziz, "Ilmu Pendidikan Islam," (Sibuku: Yogyakarta, 2019), hlm. 30.

trampil. Menurut Asma Hasan Fahmi menyebutkan tujuan umum pendidikan Islam adalah pengembangan terhadap akal, akhlak, keagamaan, kebudayaan, serta kepribadian yang melekat pada diri manusia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, tujuan umum pendidikan Islam adalah mengamalkan ibadah hanya kepada Allah agar selamat dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Tujuan khusus pendidikan Islam adalah setiap manusia berupaya senantiasa dan memperbaiki diri agar menjadi manusia yang bertawqā dan berakhlakul karimah. Al-Aynani menyebutkan bahwa tujuan khusus pendidikan Islam berdasarkan perkembangan zaman, letak geografis, keadaan ekonomi dan budaya, keadaan sosial dan politiknya.²⁵

Kemudian yang menjadi titik pusat perhatian tujuan pendidikan Islam yakni terbentuknya kepribadian umat muslim yang hidup sejahtera, selamat dunia dan akhirat senantiasa beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Berikut tujuan pendidikan Islam menurut beberapa pandangan tokoh antara lain ialah:

- 1) Menurut Abdul Fattah Jalal, pendidikan Islam bertujuan mencetak manusia sebagai *abdi* Allah.
- 2) Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Abdurrahman Saleh berpendapat bahwa pendidikan Islam bertujuan mencapai cita-cita kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Sebagaimana diindikasikan oleh Sheik Naqub Al-Attas, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang terdidik secara murni dan intelektual.

²⁵Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam." (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 49.

- 4) Muhammad Athiyah Al Abrasyi hakiki pendidikan Islam bertujuan menyempurnakan akhlak yang dicapai melalui proses pendidikan akhlak.
- 5) Djawad Dahlan menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan derajat ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.²⁶

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

Landasan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam Al-Quran dan hadits menjadi landasan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Marimba menyebutkan yang menjadi dasar PAI adalah pendidikan ibarat bangunan, maka isi Al-Qur'an dan hadits ialah fundamentalnya. Dasar PAI tertuang dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dan Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*²⁷

Berikut dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut Zuhairi antara lain:

1) Dasar Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah secara formal mengacu pada dasar perundang-undangan. Dasar yuridis

²⁶ Mardan Umar, dkk. "Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," (Purwokerto: Pena Persada. 2020).

²⁷ Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 86.

meliputi dasar ideal yaitu dasar sesuai dengan Pancasila sila pertama, dasar konstitusional yaitu dasar UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, dasar operasional pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia (Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 tentang GBHN).²⁸

2) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Sebagaimana berikut firman Allah Swt pada QS. Al-Mujadillah: 11 dan QS. Al-Alaq: 1-5:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan Allah berfirman dalam surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. pusat utama untuk memahami kehidupan manusia agar selalu mengarah pada jalan yang benar-benar

²⁸ Masduki, "Landasan Pendidikan Islam Kajian Konsep Pembelajaran," (Elsi Pro: Cirebon, 2014), hlm. 8.

religius. Menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Islam sehingga internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²⁹

Berikut fungsi agama menurut Jalaluddin antara lain:

- 1) Fungsi Edukatif berfungsi mematuhi ajakan yang baik dan benar serta menjauhi larangan yang berbandak membawa kemudhorotan.
- 2) Fungsi Penyelamat berfungsi agama memberikan keselamatan bagi umat manusia yang patuh dan taat terhadap perintah-Nya baik di dunia maupun akhirat.
- 3) Fungsi Perdamaian berfungsi agama memberikan kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah SWT.
- 4) Fungsi Kontrol Sosial berfungsi agama menjadikan pribadi seseorang untuk semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemaksiatan, kemiskinan.
- 5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas berfungsi agama dapat memupuk persaudaraan yang kokoh berdiri tegak menjadi pilar "Civil Society" (kehidupan masyarakat).
- 6) Fungsi Pembaharuan berfungsi dengan agama dapat memperbaharui kehidupan pribadi seseorang.
- 7) Fungsi Kreatif berfungsi agama mengajak seseorang untuk bekerja secara produktif dan inovatif serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.
- 8) Fungsi Sublimatif berfungsi agama mensucikan segala usaha manusia baik bersifat agamawi ataupun duniawi.

²⁹ Wahyudin. "Manusia yang Memiliki Fitrah/Potensi dan sebagai MakhluK yang harus Dididik/Mendidik." *Fungsi Pendidikan Islam dalam Hidup dan Kehidupan Manusia*, Vol. V, No. 2, 2016, hlm. 409.

Demikian pemaparan fungsi dari pendidikan agama Islam, oleh karena itu ditingkat satuan pendidikan kedudukan PAI berfungsi sebagai pengajaran agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Tentunya untuk mencapai proses pembangunan karakter dan benteng moralitas bangsa dibutuhkan peran besar dari pendidikan agama Islam.³⁰

Dalam membentuk karakter anak langkah yang tepat dilakukan oleh orang tua muslim dengan cara membimbing, mengarahkan, dan melindungi si anak agar tidak terjerumus ke dalam api neraka. Upaya tersebut harus dilakukan agar anak tidak berperilaku menyimpang dari ajaran agama Islam.³¹ Seharusnya perlu adanya kolaborasi antar sesama guru mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum.

Pernyataan demikian pun pernah dipaparkan oleh Soedjatmoko bahwa perlu adanya integrasi pendidikan agama dengan pendidikan umum. Pendidikan agama harus memiliki pilihan untuk tetap berhubungan erat dengan pendidikan umum dan tidak dapat bekerja sendiri agar relevansi bagi perubahan sosial yang terjadi di arena publik, misalnya sekolah yang menyandang predikat adiwiyata, rencana pendidikan berbasis lingkungan akan dikoordinasikan dengan berbagai mata pelajaran, termasuk PAI.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran PAI disekolah metodologi pengajaran merupakan bagian komponen penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Fokus pembelajaran PAI Tidak hanya diarahkan pada ranah kognitif semata melainkan bagaimana daya jiwa peserta didik dapat merubah sikap akhlak tercela menjadi akhlakul karimah. Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar dapat

³⁰ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, Vol. I, No. 2, 2018, hlm. 15.

³¹ Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021, hlm. 181.

mengubah sikapnya ke arah yang lebih baik lagi maka materi PAI di sajikan dengan metode tertentu.

Pada proses pembelajaran kejadian perlu diletakkan sesuai dengan lingkungannya masing-masing sehingga diperlukan pendekatan integratif. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI dikelas, guru berhak mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang lazim dipakai dalam PAI. Berikut metode-metode PAI menurut Abdurrahman An-Nahlawi antara lain:

- 1) Mendidik dengan hiwar Qurani dan nabawi. Dalam metode hiwar pendidik sengaja atau tidak sengaja menyampaikan pesan-pesan atau nilai pelajaran yang dapat diambil hikmahnya.
- 2) Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan nabawi yaitu pengkisahan orang-orang yang kufur terhadap Allah yang diabadikan didalam Al-Qura'an.
- 3) Mendidik dengan amtsal Qurani dan nabawi. Metode pemisalan perumpamaan terhadap sifat baik dan buruk, misalnya perumpamaan orang kafir bagaikan api yang menyala-nyala.
- 4) Mendidik dengan memberi teladan. Metode yang cenderung menekankan sosok sebagai uswatun hasanah panutan bagi seluruh manusia.
- 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman. Menurut Al-Ghazali pembiasaan dapat melekat apabila banyaknya amal perbuatan yang diyakini sebagai akhlak terpuji.
- 6) Mendidik dengan mengambil ibrah dan mauidzah. Metode berupa nasehat yang dapat menyejukkan hati sehingga akan meluluhkan hati seseorang serta menimbulkan rasa empati dan simpati yang mendalam.
- 7) Mendidik dengan targhib dan tarhib.

2. Konservasi dalam *Green School*

a. Pengertian Konservasi

Konservasi berasal dari istilah *Conservation* yang artinya perlindungan. Definisi konservasi sumber daya alam meliputi pemeliharaan, perlindungan, pelestarian, dan pengembangan sumber daya alam. Konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan, dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Konservasi adalah konsep pengelolaan suatu tempat atau obyek agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik.

Kegiatan konservasi dapat berupa pelestarian sesuai dengan kondisi situasi lokal tertentu. Selain itu, program konservasi tidak hanya mempertahankan keasliannya dan pelestariannya saja melainkan dapat mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Menurut KBBI konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan pelestarian.

Sudah saatnya kita melakukan suatu tindakan perlindungan lingkungan hidup dengan jalan pelestarian sehingga kita juga ikut andil dalam menjaga keseimbangan alam sekitar dan menyelamatkan dari kepunahan. Adapun tujuan dari konservasi adalah mencegah lingkungan hidup dari kepunahan karena apabila lingkungan sudah rusak maka akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

b. *Green School*

1) Pengertian *Green School*

Hakekat green school pada umumnya merupakan sekolah yang memiliki berbagai macam kebijakan positif yang berkaitan dengan lingkungan/alam sekitar. Secara sederhana tujuan dari green school ialah upaya menjaga alam

sekitar/lingkungan sekolah agar tetap asri dan bersih. Diadakannya program sekolah bertujuan agar warga sekolah bertanggung jawab dalam upaya pelestarian, perawatan lingkungan sekolah tersebut.

Sehingga harapannya dapat menciptakan kondisi dan lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang nyaman. Green school tidak hanya sebatas menciptakan lingkungan yang hijau berseri saja, namun terdapat juga pengadaan bank sampah dan daur ulang sampah organik menjadi kompos. Konsep adiwiyata green school ini harus sanggup mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia sebagai solusi dalam penanganan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk membentuk sikap cinta terhadap alam sekitar dan peduli terhadap lingkungan green school dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi pengaruh dan contoh kepada masyarakat untuk aktif dalam menjaga serta melestarikan lingkungan.

2) Aspek dan Kriteria Kebijakan *Green School*

a) Pengembangan Kebijakan Sekolah

Peraturan yang dibuat untuk disepekatani bersama guna mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan diartikan sebagai kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah hadir sebagai solusi permasalahan lingkungan hidup. Berikut pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan meliputi, visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pengintegrasian mata pelajaran lingkungan dengan mata pelajaran umum atau pun agama, kebijakan dalam meningkatkan sumber daya manusia, dukungan sekolah bersih dan sehat, kebijakan

sekolah pengalokasian dana lingkungan hidup pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup.

b) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Memperoleh materi lingkungan hidup dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Variasi yang dapat dilakukan berupa pengembangan materi, model pembelajaran, dan metode belajar. Hal ini diperlukan guna memudahkan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Lingkungan hidup merupakan bagian kerangka utama dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Dengan demikian untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan penggunaan kurikulum berbasis lingkungan hidup meliputi model pembelajaran lintas mata pelajaran; pengendalian dan persoalan lingkungan sosial, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

c) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu melibatkan berbagai aktifitas lingkungan hidup.³² Keterlibatan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sangatlah penting. Tak kalah penting juga keterlibatan masyarakat sekitarnya untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat.

³² Ellen Landriany. "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.

Secara sederhana partisipatif adalah adanya keterlibatan siswa secara suka rela atau pihak lain yang terkait dengan lingkungan hidup. Dengan maksud tujuan memberi kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran serta dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab persoalan hidup sekitarnya.

Berikut pengembangan kegiatan bersifat partipatif yang dapat dilakukan oleh warga sekolah antara lain: menciptakan kegiatan karya ilmiah remaja, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup diluar sekolah, membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan lingkungan hidup disekolah.³³

Pengertian partisipatif adalah adanya keikutsertaan peserta didik secara suka rela dalam kegiatan lingkungan hidup.³⁴ Hal ini bertujuan memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan dengan harapan dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab persoalan hidup.

d) Dukungan Sarana dan Prasarana

Prasarana secara istilah kelengkapan dasar fisik pengelolaan lingkungan. Media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar. Selain itu tidak hanya dilingkup dalam saja akan tetapi warga sekolah juga didorong untuk dapat mengembangkan upaya peningkatan dalam pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup.³⁵

³³ Kementerian Lingkungan Hidup. "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." hlm. 4.

³⁴ Muhammad Syukur. "Penerapan Model *Green School* dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di SMA Negeri 5 Kota Makassar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 20, No. 1, 2021, Hlm. 32.

³⁵ Siti Ahsan. "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup *Green School* melalui Pembelajaran PAI di Sekolah." *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 5, 2019, hlm. 59.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar teori saja akan tetapi bagaimana pengimplementasian pada saat dilapangan dalam penyelamatan lingkungan. Upaya pengimplementasian penyelamatan lingkungan bagi *green school* dapat dimulai dari hal terkecil dengan penggunaan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan.

Berikut pengembangan dan pengelolaan sarana meliputi: Penggunaan sumber daya alam secara hemat, peningkatan sarana pendukung sekolah, peningkatan kualitas lingkungan hidup, pelayanan makanan 4 sehat 5 sempurna, pengelolaan bank sampah.³⁶

3) Norma Dasar *Green School*

Kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk turut serta melaksanakan rangkaian proses belajar materi lingkungan hidup disekolah dan sekitarnya. Dalam mengembangkan program kegiatan tersebut harus berdasarkan norma-norma dasar antara lain kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.³⁷

4) Landasan Hukum *Green School*

- a) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) UU No. 32 Tahun 1997 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- c) PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- d) PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- e) Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2005.

³⁶ Kementerian Lingkungan Hidup. "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." hlm. 5.

³⁷ Ahsan Muzadi. "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) melalui Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 9, No. 5, 2019. hlm. 60.

5) Tujuan *Green School*

Tujuan utama *green school* mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik.³⁸ Penekanan konsep pengelolaan lingkungan adalah menjelaskan peran manusia dalam melestarikan alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas alam untuk kepentingan mendatang.

Oleh karena itu, para guru yang mengajar diluar kelas harus paham betul terkait arti konsep lingkungan. Sedangkan menurut Soeriatmadja dalam buku pedoman adiwiyata pendidikan lingkungan harus mengandung beberapa tujuan antara lain, membantu peserta didik untuk peka terhadap lingkungan dan membantu peserta didik dalam memahami konsep hubungan timbal balik antara lingkungan dengan SDA.

6) Penerapan *Green School*

Adanya tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ruang kelas yang kondusif dan kegiatan berjalan dengan lancar. Karena tumbuh-tumbuhan menghasilkan oksigen yang dapat membuat pikiran berkembang. Kinerja otak yang lebih baik dapat dicapai dengan menyediakan lebih banyak oksigen bagi siswa, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menyerap pesan yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan melaksanakan salah satu program sekolah hijau. *Green school* sangat penting untuk diselenggarakan

³⁸ Ulfatur Rahmah, "Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya," *Jurnal At-Turas*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 158.

agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang sehat. Tak hanya memberikan dampak positif terhadap *stakeholder* saja melainkan turut membantu mengurangi dampak pemanasan global meskipun dalam skala kecil.³⁹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School*

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah untuk mencapai derajat yang paling tinggi sehingga mampu menunaikan kewajibannya sebagai khalifah dimuka bumi.

Pendidikan Agama Islam berbasis konservasi lingkungan hidup (*green school*) adalah konsep mengajak peserta didik untuk mengembangkan lingkungan hidup kesadaran, rasa peduli, pengetahuan, sikap, dan partisipasi terhadap problematika yang tengah terjadi di lingkup sekolah dengan materi serta kurikulum yang diajarkan sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Alam dan manusia memiliki hubungan integral sehingga Islam menjadikan manusia sebagai *khalifah fil ardh*, dalam konteks ini pendidikan sebagai pusat dan orientasi nilai-nilai Islam. Solusi alternatif untuk membimbing jiwa peserta didik yang berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan serta harus mampu membangkitkan pola pikir nalar kritis jiwa peserta didik untuk selalu tertanam dengan kuat dapat dilakukan dengan mengkonversikan mata pelajaran pendidikan lingkungan dengan Pendidikan agama Islam.

Karena dengan inilah pendidikan dapat dikatakan cukup efektif dalam membangkitkan kesadaran nalar kritis dan memupuk jiwa pelestari lingkungan. Sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat

³⁹ Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Kelas," (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 151-152.

menganalisis problematika kerusakan yang tengah terjadi di lingkungan sekolah ataupun sekitar sehingga dapat memberikan solusi dari pemecahan masalah tersebut.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Kajian Pustaka adalah metode mencari informasi dengan melihat apa yang telah dikerjakan. Kajian Pustaka adalah proses mencari, menentukan, memecahkan, dan membaca literatur yang relevan untuk masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dari penelaahan yang dilakukan peneliti, ada beberapa sumber yang vital. Oleh karena itu, dalam survei penulisan ini peneliti memasukkan hasil penelitian terdahulu antara lain:

Skripsi dari Dana Supriana, dengan judul “Islam Tentang Lingkungan Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Lingkungan.” Di dalamnya mengulas tentang islam tentang lingkungan, konsep pendidikan agama islam ang berkaitan dengan lingkungan.⁴⁰

Skripsi dari Rika Tri Amali, dengan judul “Konservasi Alam dalam Al-quran (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).” Di dalamnya mengulas tentang konservasi alam dapat dilakukan dengan menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan bumi sesuai dengan ajaran islam, mengolah bumi menjadi tempat yang dapat menghasilkan manfaat, tidak berlebihan dalam mengeksploitasi alam, karena bumi dan segala isinya sudah diciptakan allah sesuai dengan takarannya.

Kedua, mengenai konservasi alam dalam tafsir al-azhar oleh hamka, manusia dilarang berbuat kerusakan di muka bumi karena bumi sudah diciptakan dengan baik untuk dimanfaatkan manusia. Konservasi alam harus selalu sejalan mengikuti perkembangan kecanggihan pengrusakan pada lingkungan itu sendiri. Konservasi menghendaki

⁴⁰ Dana Supriana, “Islam Tentang Lingkungan Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Lingkungan,” Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana dalam mengembangkan kemajuan manusia namun dengan memperhitungkan dampaknya pada keberlangsungan hidup masyarakat sekitar.

Skripsi dari Hari Kurniawan, dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Green School* dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan di SMP Negeri 5 Kota Madiun.” Di dalamnya mengulas mendeskripsikan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis sekolah hijau dengan harapan dapat meningkatkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar.⁴¹

Skripsi dari Alvin Syahputra, dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu” Di dalamnya mengulas mendeskripsikan pendidikan agama Islam yang yang diintegrasikan dengan program Adiwiyata.⁴²

Skripsi dari Suryadi Febriyanto, dengan judul “Integrasi Program Swaliba dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Kesalehan Lingkungan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.” SWALIBA menjadi sebuah icon atau identitas yang dimiliki SMA Negeri 2 Klaten. Pelaksanaan program SWALIBA beriringan dengan pelaksanaan program adiwiyata yang diterapkan secara bersamaan oleh SMA negeri 2 Klaten. Integrasi program SWALIBA dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan ke dalam materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁴³

⁴¹ Hari Kurniawan, “*Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Green School dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan di SMP Negeri 5 Kota Madiun*,” Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

⁴² Alvin Syahputra, “*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*,” Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

⁴³ Suryadi Febriyanto, “*Integrasi Program Swaliba dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Kesalehan Lingkungan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten*,” Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Tujuan penelitian kualitatif ialah upaya penceritaan secara terorganisir dan sistemik melalui pengumpulan dan analisis data untuk memahami dan mendapatkan solusi mengenai isu yang sedang dihadapi oleh seseorang atau kelompok secara skeptik, hati-hati, dan kritis sehingga hasil yang diperoleh memiliki nilai kebenaran ilmiah.⁴⁴

Menurut salahsatu tokoh terkemuka Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁴⁵ Penelitian kualitatif pun dianggap juga sebagai penelitian naturalistik dikarenakan data sesuai kejadian yang sedang dikaji dan didapatkan secara langsung dilapangan. Oleh karena itu kunci dalam kegiatan penelitian kualitatif ialah peran dari seorang peneliti dalam hal ini sangat penting.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini, memfokuskan pada studi “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas.” Dengan menyandang predikat gelar adiwiyata nasional sebagai ciri khas sekolah tersebut serta penerapan kurikulum yang digunakan berbasis lingkungan hidup sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

⁴⁴ Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra, “*Penelitian Kualitatif*,” (Holistika: Lombok, 2020), hlm. 3.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Syakir Media Press: Makassar, 2021), hlm. 30.

Penelitian ini memakan waktu terhitung sejak 27 September - 11 Oktober 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut salahsatu tokoh Tatang M. Amirin, menyebutkan bahwa subjek dapat diartikan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Kemudian menurut Muhammad Idrus subjek penelitian adalah individu atau benda yang dijadikan sumber nformasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁶

Sedangkan subjek penelitian adalah informan yang akan diwawancarai oleh peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Fitriana Restianingrum, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Drs. Budi Purwanto selaku pembina program Sekolah Adiwiyata.

2. Objek Penelitian

Fokus penelitian adalah ruang lingkup kecil yang dikenal sebagai objek penelitian. Dari obyek ini, peneliti akan mengkaji berbagai kajian pustaka, teori, data, dan analisis terhadap objek penelitian guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁷ Objek penelitian adalah fokus pada tujuan tertentu dalam sebuah penelitian. Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah sesuatu yang merupakan bagian inti dari problematika penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sampel dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru. Terdapat dua sumber data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

⁴⁶ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Antasari Press: Kalimantan, 2011), hlm. 30.

⁴⁷ Andrew, dkk. "Metodologi Penelitian Ilmiah," (Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021), hlm. 46.

Data primer yang diperoleh langsung dari SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Kemudian melalui pencatatan secara tertulis atau perekaman suara peneliti dapat memperoleh sumber data utama.

Penulis akan lebih mudah memperoleh informasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas apabila meninjau sumber data primer dan pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan sumber tertulis sebagai bahan tambahan untuk penguat sumber data utama. Sumber data tertulis dapat diperoleh melalui buku, jurnal, arsip dari SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara narasumber wawancara dalam penelitian karya ini adalah Fitriana Restianingrum, S. Pd.I dan Drs. Budi Purwanto selaku pembina program Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas. Berikut beberapa langkah dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai yang memberikan keterangan dalam partisipasi perJcakapan tersebut.⁴⁸ Sedangkan, Gorden menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan maksud

⁴⁸ Umar Sidiq, Mohammad Miftachul, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," (Nata Karya: Ponorogo, 2019), hlm. 59.

untuk memperoleh informasi tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian ini, guru dan siswa kelas X, XI, serta XII berperan sebagai informan.

Berikut macam-macam wawancara menurut salahsatu tokoh Esterberg antara lain:

- a. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bahwa penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Kemudian dalam melakukan wawancara terstruktur ini, selain membawa instrumen untuk dijadikan pedoman wawancara, peneliti juga bisa memakai alat pendukung seperti tape recorder, gambar, atau brosur dan lainnya.⁵⁰
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Kemudian dalam wawancara peneliti hanya menanyakan permasalahan garis besarnya saja.⁵¹
- c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Kemudian dalam wawancara semi terstruktur pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya serta peneliti hanya menuangkan apa yang didengar dari narasumber tersebut.⁵²

Dari ketiga jenis wawancara diatas yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Peneliti melibatkan wawancara terstruktur di mana peneliti pasti tahu tanpa ragu data apa yang akan didapat. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan dan merancang alat

⁴⁹ Umar Sidiq, Mohammad Miftachul, "*Metode Penelitian.....*", hlm. 60.

⁵⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*," (Alfabeta: Bandung, 2020), hlm. 472.

⁵¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian.....*", hlm. 473.

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian.....*", hlm. 473.

penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang terkoordinir sebelum melakukan wawancara.⁵³

2. Metode Observasi

Observasi adalah persepsi dan pencatatan terhadap realitas yang diharapkan oleh peneliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai basis informasi dimana peneliti bekerja berdasarkan informasi yang diciptakan melalui latihan observasi.⁵⁴ Observasi dilakukan agar mendapatkan informasi di lapangan sesuai dengan kondisi bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

Menurut salahsatu tokoh Sanafiah Faisal observasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Berikut ini pemaparan definisi dari masing-masing observasi:

- a. Menurut Susan Stainback observasi partisipasi adalah mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berkontribusi dalam aktivitas mereka.⁵⁵
- b. Observasi terus terang atau tersamar adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan berterus terang kepada narasumber bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, sedangkan ada kalanya peneliti menggunakan strategi observasi tersamar agar menghindari data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁵⁶
- c. Observasi tak berstruktur adalah peneliti tidak menyiapkan secara sistematis apa yang akan diobservasi. Kemudian dalam hal ini

⁵³ Umar Sidiq, Mohammad Miftachul, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,*" hlm. 63.

⁵⁴ Rifa'i Abu Bakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian,*" (Suka Press: Yogyakarta, 2021), hlm. 90.

⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian.....*", hlm. 465.

⁵⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian.....*", hlm. 466

penulis tidak menggunakan instrument yang baku hanya saja berupa rambu-rambu pengamatan.⁵⁷

Dari ketiga jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi partisipatif. Peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan-kegiatan individu yang dipandang dapat digunakan sebagai sumber informasi kajian. Peneliti mengambil bagian dalam tindakan sumber data dalam pengamatan ini.⁵⁸

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti mencari data dalam bentuk *literature review* atau dapat berupa dokumen berupa barang hasil tulis. Dokumen yang diperlukan ialah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.⁵⁹ Menurut Arikunto cakupan dari dokumentasi antara lain variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Misalnya tentang gambaran umum lokasi sekolah, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas, serta berbagai informasi yang terkait sesuai dengan kebutuhan.

E. Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data maka dapat dilakukan dengan pengecekan data melalui triangulasi data.⁶⁰ Sedangkan definisi triangulasi data adalah pengecekan data dari segala sumber melalui berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi data antara lain:

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian.....", hlm. 467.

⁵⁸ Rifa'i Abu Bakar, "Pengantar Metodologi Penelitian," hlm. 91.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," hlm. 150.

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian.....", hlm 524.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data melalui segala sumber untuk menguji kredibilitas data tersebut.⁶¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan cara yang berbeda untuk menguji kredibilitas data tersebut. Kemudian dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶²

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek data dalam waktu dan suasana yang berbeda. Misalnya dalam melakukan penelitian usahakan tidak dilakukan dalam waktu pagi saja yang mana narasumber yang akan diwawancarai masih segar dan belum banyak masalah. Akan tetapi diperlukan pengecekan dalam waktu siang atau sore. Kemudian bandingkan apakah hasil pengecekan pada pagi hari dan siang hari berbeda. Apabila sampai berbeda maka diperlukan pengecekan secara berulang-ulang agar dapat ditemukan kepastian datanya.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Berikut analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses tahap awal pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dari data di lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data yaitu meringkas, memilih

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian.....", hlm 525.

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian.....", hlm 526.

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian.....", hlm 526.

yang penting, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁴ Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Observasi, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, dan arsip guru merupakan kegiatan yang digunakan untuk mereduksi data. Peneliti kemudian menentukan data yang signifikan untuk persiapan penyajian data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya merupakan penyajian data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Selain dengan teks naratif, disarankan dalam penyajian data dapat juga berbentuk grafik, kisi-kisi, *network* (jaringan kerja).⁶⁶ Sehingga memudahkan dalam penyusunan dan mudah dipahami.

Penulis memperoleh data berupa observasi, hasil wawancara, dan dokumen yang dipersepsikan guna mendapatkan pemaparan data pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas kelas XI dan XII setelah dilakukan reduksi data.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari penelitian adalah membuat konfirmasi dan penarikan kesimpulan.⁶⁷ Menarik kesimpulan adalah menjelaskan apakah penelitian yang diajukan diterima atau ditolak serta dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya. Terlepas dari kenyataan bahwa hasil awal bersifat spekulatif dan dapat berubah jika bukti kuat tidak terungkap selama tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁶⁴ Mastang Ambo B, "*Analisis Data Kualitatif*," (Aksara Timur: Makassar, 2017), hlm. 104.

⁶⁵ Mastang Ambo B, "*Analisis Data Kualitatif*.....", hlm. 106.

⁶⁶ Mastang Ambo B, "*Analisis Data Kualitatif*.....", hlm. 107.

⁶⁷ Hengki Wijaya. "*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*," (Sttjaffary: Makassar, 2018), hlm. 59.

Kesimpulan harus didukung oleh bukti yang kuat agar dianggap dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dihasilkan dapat berupa deskripsi suatu objek yang awalnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁸

Pada poin ini peneliti menggunakan analisis data untuk menarik kesimpulan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Analisis penulis pada tahap pengujian ini merupakan tindak lanjut dari respon terhadap intensifikasi masalah eksplorasi.



⁶⁸ Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif.....," hlm. 60.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data dan analisis data pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Data disajikan dan dianalisis secara deskriptif, khusus untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas diperoleh analisis data meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Materi pembelajaran pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191, kurikulum 2013, kelas XII pada hari Kamis, 22 September 2022.

- a. Tahap perencanaan

Sebelum pembelajaran dilakukan, Ibu Fitriana Restianingrum, S.Pd sebagai wali kelas menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru menyiapkan hal-hal berikut selama kegiatan membuat RPP:

- 1) Mempersiapkan materi

Sebelumnya, guru harus mempersiapkan materi yang akan diterima siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

- 2) Membuat RPP

Dalam membuat penyusunan (RPP) hendaknya pendidik memasukkan bagian-bagian penting seperti pedoman keterampilan, kemampuan dasar, tanda ketercapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, teknik

pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.⁶⁹

- 3) Mempersiapkan diri termasuk hal penguasaan materi pelajaran yang perlu dikuasai dan merupakan bagian dari persiapan mengajar.

b. Tahap pelaksanaan

Untuk dapat mengetahui pengalaman yang berkembang dari pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

Hasil observasi yang dilakukan di kelas XII tentang topik pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school*. Materi ini mengkaji mata pelajaran tuntunan Islami dengan pusat kemampuan, kemampuan dasar dan petunjuk peningkatan keterampilan sebagai berikut: pada bidang materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam KI-2 memahami dan mengedepankan sikap jujur, tepat waktu, peduli sosial, amanah, aktif berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, nusa dan bangsa.

Kemudian pada poin tersebut K.D 3.1 mengkaji dan mensurvei pentingnya Q.S Ali Imran/3: membahas pemikiran kritis tentang penciptaan alam semesta langit dan bumi.⁷⁰ Sedangkan indikator pencapaian kompetensi ialah menjelaskan pesan moral yang terkandung pada ayat tersebut. Media/alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti LKPD, lembar penilaian, dan Al-Qur'an.

Sedangkan sumber belajar belajar yang digunakan buku paket pendidikan agama Islam siswa kelas XII, kemendikbud tahun

⁶⁹ Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023

⁷⁰ Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

2018, buku referensi yang relevan, tafsir Al-Quran dan kitab Hadits, dan lingkungan setempat. Berikut akan dipaparkan deskripsi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi green school di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

1) Kegiatan Awal

Setelah salam, kelas dimulai dengan doa, cek kehadiran, dan pembacaan surat Al-Fatihah serta Asmaul Husna bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga diajak untuk mengajukan pertanyaan tentang pentingnya memulai setiap tindakan dengan berdoa. Siswa juga diminta untuk memeriksa kebersihan kelas dengan melihat kondisi lingkungan sekitar, misalnya bila terdapat sampah yang berserakan dibawah kolong meja kursi belajar, siswa dihibau untuk segera membuangnya ke tempat sampah.

Demikian guru memberikan penguatan aplikasi *green school* dari hal yang paling kecil sekalipun pada saat proses pembelajaran. Guru juga membahas manfaat mempelajari pelajaran yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan siswa tidak hanya mengamalkannya dalam lingkungan sekolah akan tetapi mengamalkannya dalam cakupan lingkungan masyarakat.

Guru juga mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan mengambil contoh berdasarkan pengalaman dan melihat situasi kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.⁷¹

2) Kegiatan Inti

Pokok bahasan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 didiskusikan oleh guru dan siswa saat pelajaran dimulai tentang berpikir kritis penciptaan alam semesta langit dan bumi. Guru

⁷¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas pada Tanggal Kamis, 22 September 2022.

memberikan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik yang akan dipelajari, bagaimana cara menjaga alam semesta, apa yang dilakukan siswa agar dapat mempraktikkannya.

Materi ayat tersebut menjelaskan tentang refleksi metode penciptaan langit dan bumi alam semesta. Materi tersebut mengajarkan pentingnya menjaga ciptaan Allah SWT, seperti langit dan bumi, agar manusia dapat hidup, maka materi dikatakan selaras dengan nilai kesadaran lingkungan. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat bahasan mengenai Q.S. Ali Imran/3: 190-191 tentang berfikir kritis akan penciptaan langit dan bumi alam semesta sesuai silabus dan RPP pendidikan agama Islam.

Pembelajaran tentang Q.S. Ali Imran/3: 190-191 tentang berfikir kritis akan penciptaan langit dan bumi alam semesta dalam kaitannya dengan nilai nilai kesadaran lingkungan pada siswa yang mana mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang hidup yang sehat. Bahwa Allah menciptakan langit dan bumi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti bernafas karena tanpa adanya pepohonan hijau di lingkungan sekolah.

Maka udara diwilayah tersebut akan memberikan dampak sirkulasi udara ke otak dengan baik sehingga perlu adanya kerjasama antara apa yang sudah Allah berikan kepada manusia yang sudah dikarunia akal sepatutnya untuk dijaga dan dirawat. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberikan sebuah studi kasus permasalahan didiskusikan satu sama lain. Materi akan didiskusikan singkat oleh pendidik.

Guru juga memberikan gambaran seputar akibat apabila langit dan bumi yang sudah Allah ciptakan tidak dijaga maka akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup manusia itu

sendiri. Selain itu, guru juga memberikan penguatan bahwa setiap bencana yang kerap kali terjadi bukanlah hal yang perlu ditakuti akan tetapi jadikanlah bahan pengingat agar manusia senantiasa menjaga dan melestarikan alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas menunjukkan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pai dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas antara lain peserta didik juga tergabung secara terstruktur dalam tim osis dan pramuka yang membentuk lingkaran hijau dalam program adiwiyata.

Dalam program tersebut peserta didik turut serta aktif dan ikut serta berkolaborasi dalam penanaman pohon jati yang terletak di tengah lingkungan sekolah.⁷² Dari hutan jati ini banyak menghasilkan inovasi dan kreasi seperti bahan pakaian batik yang berasal dari daun pohon jati yang dapat digunakan dalam membuat mengingat SMA Negeri 1 Sokaraja sebagai sekolah pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Selain berorientasi dalam pemeliharaan lingkungan kami juga berusaha memanfaatkan dan terus melakukan pemberdayaan apa saja yang ada dilokasi SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas tersebut. Siswa juga diminta untuk menuliskan hal apa saja yang sudah kerap dilakukan dalam menjaga alam sekitar ini dimulai dari yang terkecil sampai terbesar sekalipun.

Guru juga membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi membuat program kerja di lingkungan sekolah misalnya penanaman pohon berkolaborasi bersama tim

⁷² Wawancara dengan Budi Purwanto Pembina Adiwiyata, pada hari Kamis 27 Oktober 2022. Pukul 13.00.

Adiwiyata dengan bekerjasama bersama Dinas Lingkungan Hidup yang mana diadakan penanaman pohon.⁷³

3) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa membuat *resume* dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul pada saat pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru untuk pertemuan selanjutnya. Siswa dihimbau untuk mengumpulkan hasil program kerja tepat waktu. Sebelum pembelajaran ditutup siswa mengecek kebersihan kelas bilamana terdapat sampah yang berserakan atau meja kursi yang tidak beraturan supaya segera di rapikan seperti kondisi semula.⁷⁴ Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

2. Materi pokok penyelenggaraan memandikan jenazah, kurikulum 2013, kelas XI pada hari Selasa, 21 Februari 2023.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilakukan, Ibu Fitriana Restianingrum, S.Pd sebagai wali kelas menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru menyiapkan hal-hal berikut selama kegiatan membuat RPP:

1) Mempersiapkan materi

Sebelumnya, guru harus mempersiapkan materi yang akan diterima siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Membuat RPP

Dalam membuat penyusunan (RPP) hendaknya pendidik memasukkan bagian-bagian penting seperti pedoman

⁷³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas pada Tanggal Kamis, 22 September 2022.

⁷⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas pada Tanggal Kamis, 22 September 2022.

keterampilan, kemampuan dasar, tanda ketercapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, teknik pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.⁷⁵

3) Persiapkan diri

Mempersiapkan diri termasuk hal penguasaan materi pelajaran yang perlu dikuasai dan merupakan bagian dari persiapan mengajar.⁷⁶

b. Tahap pelaksanaan

Untuk dapat mengetahui pengalaman yang berkembang dari pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi green school di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas, berikut penulis akan menguraikan hasilnya:

Hasil observasi yang dilakukan di kelas XI tentang topik pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school*. Materi ini mengkaji mata pelajaran tuntunan Islami dengan pusat kemampuan, kemampuan dasar dan petunjuk peningkatan keterampilan sebagai berikut pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengedepankan sikap jujur, tepat waktu, raamah tamah, amanah, dan gemar berinteraksi secara efektif dengan anak di lingkungannya, keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan alam, bangsa, negara, dan wilayah sesuai dengan perkembangannya.

Kemudian K.D 2.7 mengimplementasikan pengurusan memandikan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi ialah menerapkan pengurusan memandikan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat

⁷⁵ Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

Islam dan berkaitan juga dengan konservasi air.⁷⁷ Media/alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti *worksheet*, lembar penilaian, dan Al-Qur'an.

Sedangkan sumber belajar yang digunakan buku paket pendidikan agama Islam siswa kelas XI, kemendikbud tahun 2016, buku referensi yang relevan, tafsir Al-Quran dan kitab Hadits, dan lingkungan setempat. Berikut akan diuraikan deskripsi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi green school di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas:

1) Kegiatan Awal

Setelah salam, kelas dimulai dengan doa, cek kehadiran, dan pembacaan surat Al-Fatihah dan Asmaul Husna bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pelajar juga diajak untuk mengajukan pertanyaan tentang pentingnya memulai setiap tindakan dengan berdoa. Siswa juga diminta untuk memeriksa kebersihan kelas dengan melihat kondisi lingkungan sekitar, misalnya bila terdapat sampah yang berserakan dibawah kolong meja kursi belajar, siswa dihibau untuk segera membuangny ke tempat sampah.

Demikian guru memberikan penguatan aplikasi *green school* dari hal yang paling kecil sekalipun pada saat proses pembelajaran. Guru memberikan sebuah potret dari hikmah mendalami ilmu yang akan dipelajari dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga diharapkan siswa tidak hanya mengamalkannya dalam lingkungan sekolah akan tetapi mengamalkannya dalam cakupan lingkungan masyarakat. Guru juga mengkaitkan

⁷⁷ Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan lingkungan sekitar.⁷⁸

2) Kegiatan Inti

Guru membuka ilustrasi dengan menyajikan topik penyelenggaraan memandikan jenazah sesuai syariat Islam yang mana dalam proses memandikan jenazah berkaitan dengan konservasi air. Guru memberikan penjelasan bahwa pada saat kita memandikan jenazah harus sesuai dengan syariat Islam, yang mana Islam sangat melarang israf/sikap berlebihan sehingga dalam penggunaan air harus sesuai dengan kadar kebutuhan.

Dengan demikian, pada saat penyampain materi tersebut guru menyisipkan konservasi lingkungan berupa air untuk menjaga keberadaan sumber daya air termasuk daya tampung dan fungsi pemakaian air harus disesuaikan dengan kebutuhan meskipun daerah Sokaraja Banyumas terbelang wilayah yang kaya cukup air.

Guru juga memberikan penguatan bahwa dalam hal berwudhu saja Islam melarang israf/sikap boros air apalagi memandikan jenazah dalam penerapannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan tidak kurang dan tidak berlebihan. Selain itu, dalam proses menguburkan jenazah pun dapat dikonversikan dengan lingkungan misalnya guru memberikan contoh pada saat siswa sedang bertakziah dan ikut serta menguburkan sampai ke tempat pemakaman umum.

Siswa dihibau untuk tetap menjaga dan tidak merusak lingkungan seperti tumbuhan yang tumbuh di sekitar kuburan sekalipun. Hal ini salahsatu bentuk sikap menjaga dan

⁷⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas pada Tanggal Selasa, 21 Februari 2023.

peduli terhadap lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas menunjukkan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pai dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas antara lain Setiap hari siswa, guru, dan karyawan menjalankan sholat di masjid sekolah sehingga menghasilkan limbah air wudhu yang melimpah.

Limbah tersebut mendorong warga sekolah SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas untuk memanfaatkan air bekas wudhu agar tidak terbuang dengan sia-sian akan tetapi ditampung dalam sebuah kolam. Menurut pembina adiwiyata sekolah tersebut bahwasannya sekolah ingin menciptakan sekolah seperti rumah yang memberikan kenyamanan bagi warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina adiwiyata bahwa semisal dalam satu kali wudhu setiap sekolah membutuhkan 2.500 liter air bekas wudhu untuk satu kali shalat yang terbuang sia-sia.maka dalam tempat wudhu tersebut airnya disalurkan melalui pipa untuk menyirami tanaman di *green school* ⁸⁰yang merupakan tempat pembelajaran bagi siswa.

3) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan. Siswa membuat *resume* dengan bimbingan guru tentang point-point

⁷⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas pada Tanggal Selasa, 21 Februari 2023.

⁸⁰Wawancara dengan Budi Purwanto Pembina Adiwiyata, pada hari Kamis 27 Oktober 2022. Pukul 13.00.

penting yang muncul pada saat pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru untuk pertemuan selanjutnya. Siswa diberikan arahan untuk ikut serta membaur kepada masyarakat apabila terdapat tetangganya yang mengalami kesripahan mulai dari memandikan sampai mengantarkannya ke liang lahad.

Agar ilmu yang telah didapatkan di sekolah bermanfaat dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya. Sebelum pembelajaran ditutup siswa mengecek kebersihan kelas bilamana terdapat sampah yang berserakan atau meja kursi yang tidak beraturan supaya segera di rapikan seperti kondisi semula.⁸¹ Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

3. Materi pokok Q.S Al-Maidah/5: 48, kurikulum merdeka belajar, kelas X pada hari Selasa, 23 Mei 2023.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, sedari awal Ibu Fitriana Restianingrum, S.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan hal-hal berikut selama kegiatan membuat RPP:

1) Mempersiapkan materi

Sebelumnya guru harus mempersiapkan materi yang akan diterima siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Membuat RPP

Dalam membuat penyusunan (RPP) hendaknya pendidik memasukkan bagian-bagian penting seperti pedoman yang sesuai dengan RPP.⁸²

3) Persiapkan diri

⁸¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas pada Tanggal Selasa, 21 Februari 2023.

⁸² Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

Mempersiapkan diri termasuk hal penguasaan materi pelajaran yang perlu dikuasai dan merupakan bagian dari persiapan mengajar.⁸³

b. Tahap pelaksanaan

Agar dapat mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di kelas X. Pada materi ini membahas mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut: pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menyajikan Q.S Al-Maidah/5:48 tentang kompetensi dalam hal kebaikan.

Pada materi tersebut terintegrasi dengan lingkungan karena berlomba-lomba dalam hal kebaikan tentunya tidak hanya menjalin hubungan dengan sang pencipta dan manusia saja akan tetapi kita sebagai manusia juga harus memiliki hubungan yang baik dengan alam salahsatu wujudnya siswa membersihkan lingkungan sekolah tidak hanya pada saat Jumat bersih saja.

Akan tetapi dalam penyampaian yang disampaikan oleh guru juga disisipkan materi agar siswa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkan materi berlomba-lomba dalam hal kebaikan secara luas.⁸⁴ Media/alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti LCD proyektor, papan tulis. Untuk kelas X SMA, materi pembelajarannya meliputi buku-buku pendidikan agama Islam

⁸³ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

⁸⁴ Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

kelas X dari PT Penerbit Erlangga dan akhlak, buku-buku referensi yang relevan, buku tafsir Al-Qur'an dan Hadits, serta lingkungan sekitar.

Berikut akan diuraikan deskripsi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi green school di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas:

1) Kegiatan Awal

Setelah salam, kelas dimulai dengan doa, cek kehadiran, dan pembacaan surat Al-Fatihah dan Asmaul Husna bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pelajar juga diajak untuk mengajukan pertanyaan tentang pentingnya memulai setiap tindakan dengan berdoa. Siswa juga diminta untuk memeriksa kebersihan kelas dengan melihat kondisi lingkungan sekitar, misalnya bila terdapat sampah yang berserakan dibawah kolong meja kursi belajar, siswa dihibau untuk segera membuangnya ke tempat sampah.

Demikian guru memberikan penguatan aplikasi *green school* dari hal yang paling kecil sekalipun pada saat proses pembelajaran. Guru memberikan sebuah potret dari hikmah mendalami ilmu yang akan dipelajari dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga diharapkan siswa tidak hanya mengamalkannya dalam lingkungan sekolah akan tetapi mengamalkannya dalam cakupan lingkungan masyarakat. Guru juga mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan lingkungan sekitar.

2) Kegiatan Inti

Guru membuka ilustrasi dengan menyajikan topik tentang berlomba-lomba dalam kebaikan guru menjelaskan bahwa manusia tidak hanya memiliki hubungan dengan sang pencipta dan manusia saja, akan tetapi manusia juga memiliki hubungan dengan alam sekitar untuk dijaga dan dirawat. Dalam

pembelajaran ini guru menekankan kepada siswanya untuk dapat berpandangan luas dalam menafsirkan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Dalam observasi yang dilakukan penulis di lapangan, sumber belajar peserta didik di sekolah selain di dapatkan dari buku dan bahan ajar lain, juga mereka dapatkan dari lingkungan alam sekitar sekolah. Ini terlihat ketika pendidik mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan alam terbuka meskipun pada kenyataan kelas yang di buat oleh sekolah sudah termasuk kategori terbuka.

Namun akan berbeda dengan belajar langsung di luar kelas dengan alam yang benar-benar terbuka, karena hal demikian sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan motivasi peserta didik secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas menunjukkan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pai dalam konservasi *green school* antara lain

Kemudian untuk penghijauan tidak terbatas di lingkungan sekolah saja. Pada event-event tertentu sekolah juga menyelenggarakan kegiatan di luar sekolah dengan mengajak sekolah binaan atau imbas SD Negeri 1 Sokaraja Kulon, SD Negeri 2 Klahang, dan SD Negeri 2 Karang Duren untuk berkolaborasi dalam adiwiyata mandiri dengan penanaman pohon dan penghijauan, serta sosialisasi terkait pentingnya tumbuhan dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan pengaruh dalam pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan. Siswa membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point

penting yang muncul pada saat pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru untuk pertemuan selanjutnya. Agar ilmu yang telah didapatkan di sekolah bermanfaat dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

Sebelum pembelajaran ditutup siswa mengecek kebersihan kelas bilamana terdapat sampah yang berserakan atau meja kursi yang tidak beraturan supaya segera di rapikan seperti kondisi semula. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

B. Analisis Data

Pendidikan agama Islam menjadi salahsatu upaya dalam mengatasi berbagai kerusakan lingkungan melalui pendidikan disekolah. Pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* merupakan satu konsep pendidikan kontekstual yang berbasis pada problematika kehidupan bangsa ini. Pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* proses pembelajaran nilai-nilai Al-Qur'an yang sadar terhadap lingkungan sekitar untuk dijaga dan dilestarikan sebagai bentuk amal ibadah kepada Allah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* diperlukan adanya kurikulum berbasis peduli terhadap lingkungan. Mengacu hasil wawancara bersama dengan Ibu Fitriana Restianingru selaku guru pendidikan agama Islam, Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan *green school* guna mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Setiap guru pada dasarnya memilih setidaknya satu untuk diintegrasikan dengan lingkungan.⁸⁵

Sebagaimana perlu diketahui bahwa kurikulum sesuatu komponen yang wajib ada dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah sesuatu yang dipelajari siswa. Oleh karena itu, strategi yang dikenal sebagai *green school* diimplementasikan ke dalam kurikulum untuk mengendalikan

⁸⁵ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

kesadaran siswa terhadap lingkungan. Mengacu hasil wawancara bersama Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, setiap pelajaran harus diintegrasikan dengan lingkungan, misalnya PAI tentang hari akhir diintegrasikan dengan hari akhir. Sebelum terjadinya kerusakan alam maka peserta didik dididik untuk lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan.⁸⁶

Salah satu sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan (*green school*) ke dalam kurikulumnya adalah SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup (*green school*) harus terintegrasi dengan cakupan mata pelajaran. Guru harus mampu mengembangkan kurikulum kemudian menelaah silabus yang ada guna menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam rangka implementasi kurikulum terpadu.

Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, dalam pendidikan agama Islam tidak ada materi khusus terkait dengan pendidikan lingkungan hidup (*green school*). Materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup (*green school*).⁸⁷Oleh karena itu, dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan agama Islam yang selaras dengan (*green school*) sesuai dengan silabus yang ada kemudian disesuaikan dan disisipkan materi lingkungan (*green school*).

Sehingga guru merancang membuat RPP untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran PAI di kelas. SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas baik dalam pembelajarannya atau pendidikan lingkungan (*green school*) diintegrasikan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, kelas 12 memakai kurikulum 2013 yang mana

⁸⁶ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

⁸⁷ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidika Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

dalam kurikulum tersebut berkaitan dengan tema pendidikan lingkungan hidup (*green school*).⁸⁸

Dengan kurikulum yang dikoordinasikan dengan lingkungannya maka pengajaran Islam dapat menumbuhkan rencana pendidikan dengan mata pelajaran yang benar-benar peduli terhadap lingkungan. Sama halnya dengan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas mengharuskan agar pada tiap semester terdapat sisipan terkait lingkungan hidup (*green school*). Akan tetapi ada hal yang perlu diingat bahwasannya tidak serta merta harus terpaut dengan materi yang berhubungan dengan lingkungan hidup (*green school*).

Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, semua mata pelajaran diintegrasikan dengan lingkungan hidup (*green school*) akan tetapi yang diintegrasikan hanya bab tertentu yang relevan dengan pendidikan (*green school*).⁸⁹ Kemudian kelas XII dengan tema surat Ali Imran ayat 190-191 menjelaskan tentang berfikir kritis akan penciptaan langit dan bumi alam semesta. Tema ini berisikan tentang alam sekitar dan penciptaan langit dan bumi alam semesta.

Kebesaran Allah yang meliputi penciptaan langit dan bumi dan menghidupkan makhluk didalamnya. Materi tersebut diintegrasikan dengan lingkungan hidup (*green school*) yang dikembangkan oleh guru dengan cara berdiskusi tentang menjaga bumi dengan cara reboisasi atau penanaman pohon kembali agar tetap seimbang. Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, pada kompetensi dasar meyakini tanda-tanda kebesaran Allah yang tertuang dalam surat Ali Imran 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

⁸⁸ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

⁸⁹ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Kesadaran menjaga keseimbangan bumi dengan melakukan penghijauan atau menanam kembali pohon untuk mengurangi bencana ringan seperti banjir dan tanah longsor diintegrasikan ke dalam materi.⁹⁰ Kemudian dalam tema berlomba-lomba dalam hal kebaikan bahwasannya hubungan manusia tidak serta merta hanya dengan sang pencipta dan manusia saja akan tetapi juga memiliki hubungan dengan alam atau lingkungan sekitar.

Sehingga guru menekankan kepada siswa untuk berpandangan secara luas agar tidak mudah menafsirkan makna berlomba-lomba dalam kebaikan secara sempit. Salahsatunya penanaman seribu pohon yang diadakan bersama Dinas Lingkungan Hidup bersama tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas merupakan bagian dari program kerjasama antar sekolah dengan Dinas Lingkungan Hidup dengan melibatkan siswa untuk turut serta menjadi bagian acara tersebut.

Dengan begitu akan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan atau alam sekitarnya. Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku pengampu pendidikan agama Islam, pada tema tersebut guru akan menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup (*green school*) seperti sikap peka terhadap lingkungan dengan cara turut serta aktif dalam kegiatan kerja bhakti antar warga ditempat tinggal masing-masing peserta didik.⁹¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan sesuai dengan ajaran Islam guna meminimalisir kerusakan lingkungan. Karena perilaku manusia yang berkaitan dengan pemeliharaan alam akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah setelah kehidupan dunia ini.

⁹⁰ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

⁹¹ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

Kemudian dalam materi mempraktikkan penyelenggaraan memandikan jenazah yang mana pada bab ini memiliki keterkaitan dengan konservasi air.

Islam juga melarang pemanfaatan air yang melampaui batas. Sehingga dalam pemanfaatan air pun tidak berlebihan atau boros. Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, Islam memang berpesan bahwa alam semesta ini memberikan semua yang dibutuhkan manusia untuk menjaga daya dukungnya. Tuhan menciptakan alam sebagai sarana untuk memperluas kemampuan dan pengetahuannya.⁹²

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas sangat menekankan pendidikan lingkungan (*green school*). Guru harus mampu mengajarkan PAI dalam konservasi *green school* dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas menggunakan berbagai metode agar pembelajaran yang dialokasikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Mengacu hasil wawancara dengan Fitriana Restianingrum selaku guru pendidikan agama Islam, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *green school* disepadankan dengan tema. Keseluruhan langkah yang diterapkan ialah dengan aktif melibatkan peserta didik dengan berdiskusi, tanya jawab, dan *video comment*.⁹³

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam dalam *green school* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas tidak serta

⁹² Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

⁹³ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

merta berdiri sendiri, sehingga dalam pengalaman ajaran pada ekstrakurikuler dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam turut serta mensukseskan program adiwiyata.

Mengacu hasil wawancara dengan Budi Purwanto selaku pembina adiwiyata, kegiatan dalam sekolah adiwiyata antara lain: pembiasaan jumat bersih, reboisasi atau penanaman pohon kembali, program 1 anak 1 bunga hias, bank sampah dengan kegiatan memilah dan memilih barang bekas seperti wadah plastik kopi yang dijadikan tas sehingga memiliki nilai jual, pembuatan kompos, 10 menit terakhir setelah pelajaran untuk piket dan membersihkan kelas, hidroponik slada air.⁹⁴

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler tersebut karena adanya nilai kesadaran pentingnya dalam menjaga lingkungan. Karena sekolah bagian garda terdepan dalam menjalankan proses pendidikan. Adapun terdapat beberapa pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan (*green school*) seperti pengolahan limbah, kompos, tanaman anggrek yang memiliki nilai budi daya tinggi, tanaman hias, *green house* yang ramah lingkungan serta nantinya dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

Di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas kegiatan pembelajaran PAI berbasis *green school* dan kurikulum yang diterapkan meliputi silabus dan RPP juga memasukkan unsur cinta dan peduli lingkungan. Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan komponen pembelajaran PAI. Akan tetapi konservasi Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak sangat terkait satu sama lain dalam hal menjaga

⁹⁴ Wawancara dengan Budi Purwanto Pembina Adiwiyata, pada hari Kamis 27 Oktober 2022. Pukul 13.00.

lingkungan. Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan teori dalam beretika terhadap sekitar.

Sedangkan, tabiat mengajarkan kita bahwa umat Islam harus memiliki sikap peduli terhadap alam dan tidak melakukan eksploitasi terhadapnya. Apabila alam tidak dikelola dengan baik maka dapat menyulitkan manusia itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas khususnya pembelajaran PAI berusaha menanamkan keterkaitan antara Islam dan alam sekitar sehingga terjaganya kelestarian lingkungan madrasah.

Merujuk pada temuan wawancara yang dilakukan bersama dengan Fitriana Restianingrum, S.Pd. sebagai seorang pendidik pendidikan agama Islam dalam mencontohkan pendidikan dan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas, bahwa pembelajaran akhlak dan pelajaran agama Islam merupakan usaha untuk menanamkan sisi positif dari pendidikan karakter, salah satunya adalah kepribadian yang benar-benar fokus pada lingkungan, penting untuk menggabungkan pengalaman PAI yang berkembang dengan pendidikan lingkungan *green school*.

Merujuk pada temuan wawancara yang dilakukan bersama dengan Fitriana Restianingrum, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam dalam berbicara tentang praktik belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter pendidikan yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, maka perlu diintegrasikan dengan pendidikan *green school*.

Mengacu hasil wawancara bersama dengan Fitriana Restianingrum, S.Pd.I, sebagai guru pendidikan agama Islam terkait pola belajar mengajar PAI dalam *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas. Proses pembelajaran PAI perlu diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan *green school* karena pembelajaran tersebut berusaha keras

untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan.

Seluruh aktivitas dalam pembelajaran PAI-BP hendaknya ditujukan untuk mengembangkan kepribadian siswa yang harus peduli dengan keadaannya saat ini. Pola belajar mengajarpun juga harus di sesuaikan dengan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari menumbuhkan karakter cinta lingkungan serta untuk menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁹⁵

Hal ini juga terlihat efektif sebelum memulai pembelajaran peserta didik diarahkan memeriksa kebersihan kelas dengan mengecek kondisi lingkungan bangku sekitar. Demikian upaya salahsatu menumbuhkan karakter cinta lingkungan dimulai dari lingkungan kelas.

3. Konservasi melalui Program Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata yang ada di Kabupaten Banyumas adalah SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Sekolah tersebut selalu diajak untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut sebagai bagian dari program Adiwiyata. Program Adiwiyata dilaksanakan sesuai dengan standar perencanaan pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas dengan menjiwai Islam dan lingkungan melalui pemahaman teks Alquran dan hadits nabian, yang kemudian diterapkan dan dikenali melalui program Adiwiyata.

Sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan program Adiwiyata dan mendidik siswa untuk selalu memahami dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits serta mengaitkannya dengan peristiwa alam. Selain itu siswa juga diberi arahan untuk selalu peduli dan merawat lingkungan alam sekitar. Hakikatnya manusia selalu hidup berdampingan dengan alam sekitar. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah di muka

⁹⁵ Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.

bumi sudah sepatutnya dan selayaknya bertanggung jawab terhadap makhluk ciptaan Allah yaitu alam/bumi.

Dengan program *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas terkonservasikan dengan pendidikan agama Islam demi kepentingan pelestarian lingkungan. Dalam praktik pembelajarannya yang mana guru dituntut untuk selalu mengkaitkan materi pendidikan agama Islam dengan lingkungan sekitar. Menurut perspektif akhlak, sudah selayaknya bagi kita sebagai umat Islam untuk memiliki etika selalu memelihara lingkungan.

Apabila alam tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan dampak yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Pengamatan peneliti selama jam pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pendidik mematuhi langkah-langkah program Adiwiyata dan menyampaikan materi dari sumber yang ada. Inti dari sarana program Adiwiyata salah satunya berpusat pada menjaga lingkungan dan dalam penyampaian para guru juga saling menghubungkan satu sama lain.

Selain itu peserta didik juga mendapatkan bimbingan dan arahan ketika berada di luar kelas dengan harapan dapat mensukseskan rangkaian program Adiwiyata dan memupuk sikap peduli terhadap lingkungan tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan yang mereka tinggali.

4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi *Green School* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas

Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri Sokaraja Banyumas ini menjadi objek oleh penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis memilih kelas tersebut berdasarkan saran dari guru pendidikan agama Islam. Selain itu, alasan penulis memilih kelas tersebut dikarenakan siswa-siswinya menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dari banyaknya data yang didapatkan oleh penulis, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan guru memberikan gambaran atau contoh nyata dilingkungan sekitar kemudian mengkaitkannya dengan materi serta dalam implementasinya menggunakan sarana dan prasaran yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan sesuai kebutuhan. Pembelajaran dilaksanakan 3 jam dalam satu minggu.

Pada saat proses pembelajaran ada kalanya guru menerapkan sistem *in door* dan *out door* agar pembelajaran mendapatkan suasana baru yang menyenangkan dan tidak terlihat monoton. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas guru menggunakan metode presentasi, diskusi bersama, dan quiz, serta guru juga sering menggunakan aplikasi Whatsapp dan aplikasi Canva, dimana guru membuat grup yang berisi kontak dari siswa masing-masing kelas X, XI, dan XII.

Grup Whatsapp tersebut digunakan untuk mengirimkan materi, tugas dan informasi terbaru terkait pembelajaran dan sekolah. Berdasarkan pemaparan data diatas, hasil deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas dilaksanakan dengan menggunakan metode presentasi, diskusi, dan quiz.

Pada saat pembelajaran guru juga mensisipkan materi lingkungan ke dalam materi akan tetapi minimnya siswa dalam kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru di dalam kelas pada saat pembelajaran. Sehingga materi pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* sudah tersampaikan akan tetapi peserta didik merasa guru tersebut belum menyampaikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Menurut peneliti, pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas sudah berhasil melalui penerapan kurikulum yang berbasis lingkungan sebagai salahsatu visi misi sekolah dan memasukannya dalam kurikulum. Sekolah yang menyandang gelar Adiwiyata Nasional ini menerapkan semua pembelajaran diintegrasikan dengan lingkungan hidup salahsatunya materi pendidikan agama Islam yang mana setiap fenomena alam yang terjadi dikaitkan dengan nilai-nilai Islami. Pada saat pembelajaran guru mensesipkan dan mengkaitkan materi lingkungan kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi minimnya siswa dalam kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru di dalam kelas pada saat pembelajaran. Sehingga materi pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* sudah tersampaikan akan tetapi peserta didik merasa guru tersebut belum menyampaikannya.

B. Saran

Dalam melakukan proses penelitian ini, penulis melakukan penelusuran melalui berbagai informan untuk menelusuri tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas. Penulis memiliki harapan yang sangat besar agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan ihwal pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran perihal penelitian ini.

1. Saran bagi kepala SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas

Harapannya penelitian ini dapat memberikan hikmah bagi SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas untuk tetap mengharumkan nama sekolah sebagai peraih predikat sekolah Adiwiyata Negeri dan tetap

berpegang pada pelajaran nilai-nilai keislaman yang diterapkan di dalamnya.

2. Bagi Guru

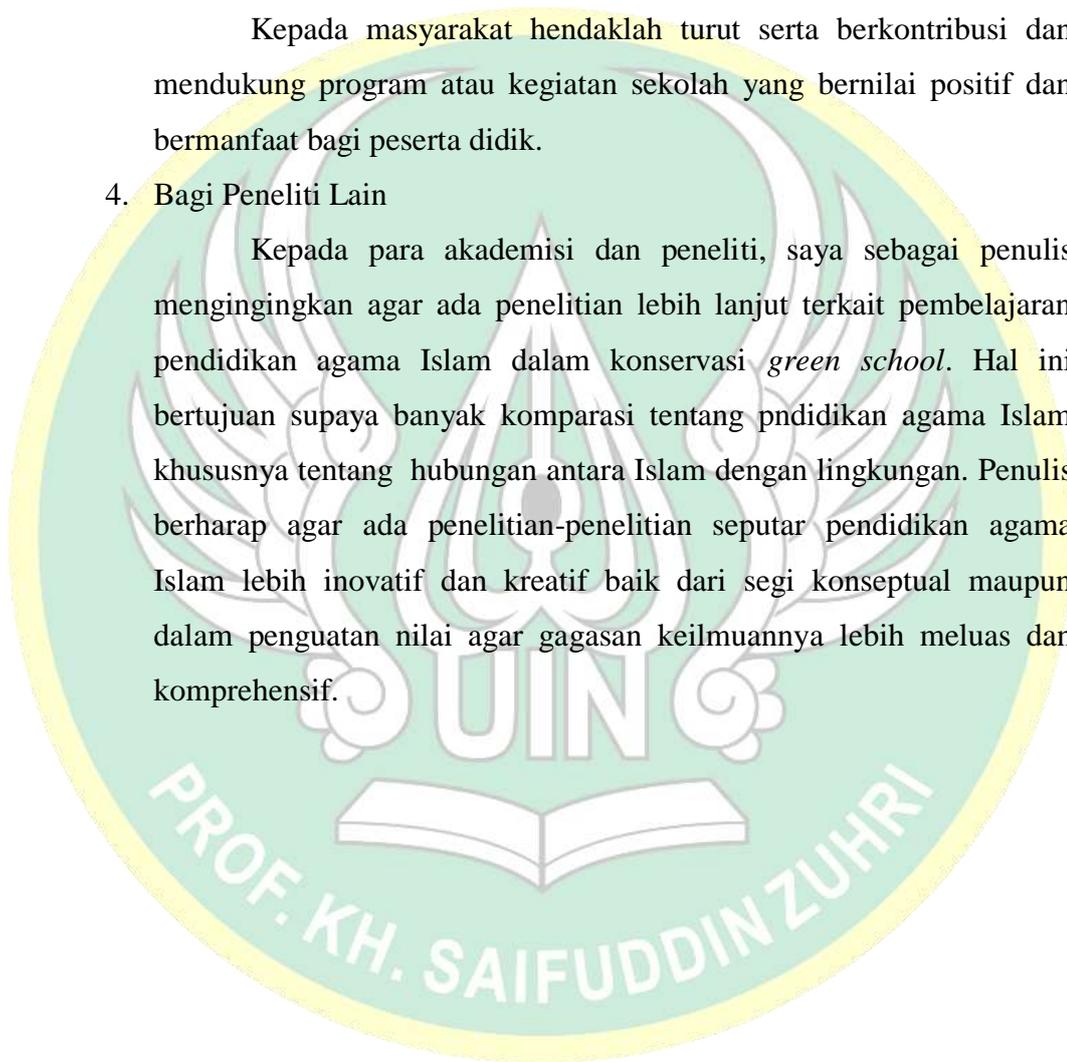
Guru hendaknya menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam kedalam *green school* sesuai dengan ajaran Islam.

3. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat hendaklah turut serta berkontribusi dan mendukung program atau kegiatan sekolah yang bernilai positif dan bermanfaat bagi peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lain

Kepada para akademisi dan peneliti, saya sebagai penulis menginginkan agar ada penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school*. Hal ini bertujuan supaya banyak komparasi tentang pendidikan agama Islam khususnya tentang hubungan antara Islam dengan lingkungan. Penulis berharap agar ada penelitian-penelitian seputar pendidikan agama Islam lebih inovatif dan kreatif baik dari segi konseptual maupun dalam penguatan nilai agar gagasan keilmuannya lebih meluas dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Rifa'I, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Suka Press: Yogyakarta, 2021).
- Afandi Rifki. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau." *Jurnal Pedagogia*. Vol. 2, No. 1, 2013.
- Akhmaddhian Suwari. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi," *Jurnal Unifikasi*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Ambo B Mastang, "Analisis Data Kualitatif," Aksara Timur: Makassar, 2017.
- Anam Syaiful M, dkk. "Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam," *Jurnal AlMadaris*. Vol. 2, No. 1, 2020.
- Andrew, dkk. "Metodologi Penelitian Ilmiah," Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021.
- Anwar Syaiful. "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah," Idea Press Yogyakarta: 2014.
- Ariani Nurlina , dkk. "Belajar dan Pembelajaran," Widiana Bhakti Persada: Bandung, 2022.
- Aziz Rosmiaty, "Ilmu Pendidikan Islam," (Sibuku: Yogyakarta, 2019).
- Bunyamin B. "Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Daradjat Zakia, "Ilmu Pendidikan Islam," Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darmani Satya, dkk. "Dasar-Dasar Konsevasi," (Widiana Bhakti Persada: Bandung, 2022).
- Djamaluddin Ahdar, Wardana. "Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis," (Kaaffah Learning Center: Sulawesi Selatan, 2019).
- Dokumentasi dari data pokok pendidikan SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

- Fathoni. "Pendampingan Komunitas Sekolah Berbasis Go Green melalui Tanaman Hidroponik dan Bank Sampah di MI At-Taqwa Wotgalih," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1, No. 1, 2019.
- Firmansyah Iman, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Hanim N. Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, Vol. 18, No. 1, 2014.
- Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi," Sttjaffary: Makassar, 2018.
- Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, Januari 2015.
- Junaedi Mahfud, "Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam," Depok: Kencana, 2017
- Kementrian Lingkungan Hidup. "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2012.
- Landriany Ellen. "Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Liesnoor, Dewi dkk. "Pendidikan Lingkungan Hidup," Semarang: Tim MKU PLH, 2014.
- M Parhan. "Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Masduki, "Landasan Pendidikan Islam Kajian Konsep Pembelajaran," (Elsi Pro: Cirebon, 2014).
- Musya'adah Umi, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, Vol. I, No. 2, 2018.
- Muzadi Ahsan, Mutholingah Siti. "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup *Green School* Melalui Pembelajaran Pai di Sekolah." *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 5, 2019.
- Nugraha Spto S. "Hukum Konservasi Sumber Daya Alam & Keanekaragaman Hayati," Klaten: Penerbit Lakeisha. 2020.

- Nur Hafidhoh, Sholeh Muh. "Implementasi Pelaksanaan Program Green School di Smp Negeri 1 Kudus." *Jurnal Edu Geography*. Vol. 3, No. 6, 2015.
- Rachman Maman. "Konservas Nilai dan Warisan Budaya," *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian," (Antasari Press: Kalimantan, 2011).
- Rahmah Ulfatur, "Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya," *Jurnal At-Turas*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Rambe Toguan, dkk. "Islam dan Lingkungan Hidup Menakar Relasi Keduanya." *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Riani Nurjanah, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam), *Jurnal Management of Education*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Ridhwan Wardhana. "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Pada Madrasah Ibtidaiyah di Bone Sulawesi Selatan," *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 9, No. 1, 2019.
- Riskina Dwi M. "Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan Kajian Moral dan Kewarganegaraan," *Jurnal Lingkungan Hidup*. Vol. 7, No. 1, 2019.
- S Sri Karyati Sri. "*Teknologi Konservasi Tanah dan Air*," (Mulawarman University Press: Samarinda, 2018).
- S.T Akbar. "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 15, No. 2, 2015.
- Sabarudin, dkk. "*Islam dan Lingkungan Hidup*," (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2017).
- Setiawan Andi. "Belajar dan Pembelajaran," (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2017).
- Sholihah Zumrotus. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta," *Jurnal Cendekia*. Vol. 15, No. 2, 2017.

- Somad Abdul, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021.
- Somad Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Pendidikan, Sosia, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021.
- Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)," Yayasan Pena: Banda Aceh, 2017.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)," (Alfabeta: Bandung, 2020).
- Supriana Dana. "Islam Tentang Lingkungan Sebuah Konsep Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Lingkungan," Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2008.
- Sutikno Sobry, Hadi Saputra Prosmala, "Penelitian Kualitatif," (Holistika: Lombok, 2020).
- Suwendra Wayan, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan," Nila Cakra: Bali, 2018.
- Syukur Muhammad. "Penerapan Model Green School dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di Sma Negeri 5 Kota Makassar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 20, No. 1, 2021.
- Tafsir Ahmad, "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Umar Mardan, dkk. "Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," Purwokerto: Pena Persada. 2020.
- Wahyudin. "Manusia yang Memiliki Fitrah/Potensi dan sebagai MakhluK yang harus Dididik/Mendidik." *Fungsi Pendidikan Islam dalam Hidup dan Kehidupan Manusia*, Vol. V, No. 2, 2016.
- Wawancara dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam, pada hari Senin 14 November 2022. Pukul 08.00.
- Wiyani Ardy Novan. "Manajemen Kelas," Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Yayan, dkk. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian*.
Vol. 1, No 1, 2019.

Yunus Maya, Mitrohardjono Margono. “Pengembangan Program Peduli
Lingkungan Hidup (Green School) Pada SMP Islam Plus Baitul Maal,”
Jurnal Tahdzibi. Vol. 4, No. 2, 2019.

Zakir Muhammad, “Metode Menagajar dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Serambi
Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, 2016.

Zuchri Abdussamad. “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Syakir Media Press. 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil wawancara

Lampiran 2 Hasil observasi

Lampiran 3 Hasil dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 RPP Pendidikan Agama Islam Kelas X

Lampiran 6 RPP Pendidikan Agama Islam Kelas XI

Lampiran 7 RPP Pendidikan Agama Islam Kelas XII

Lampiran 8 Biodata Penulis



Lampiran 1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi Green School di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas dengan Fitriana Restianingrum, S. Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pola belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berbasis green school di SMA N 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas?

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang ada di SMA N 1 Sokaraja berbasis green school ini berupaya sekali untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan, maka proses pembelajaran PAI harus terintegrasi dengan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (green school).

Seluruh aktivitas dalam pembelajaran PAI-BP harus diarahkan pada penanaman karakter siswa yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidupnya. Pola belajar mengajarpun juga harus di sesuaikan dengan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan kehidupan sehari-hari menumbuhkan karakter cinta lingkungan serta untuk menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Apa yang menjadi kendala dalam belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis green school di SMA N 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas?

Kendala yang dihadapi terutama dalam kegiatan belajar mengajar PAI-BP dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan terutama adalah kurangnya dukungan dari pihak orang tua, dari pihak orang tua sendiri masih belum terbiasa untuk menanamkan nilai peduli lingkungan diluar sekolah (rumah), dan manajemen waktu pelaksanaan pembelajaran yang cenderung memakan banyak waktu berdampak pada kedisiplinan.

3. Apa parameter bentuk pendidikan Agama Islam berbasis green school dapat dikatakan berjalan dengan baik bagi peserta didik?

Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

4. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *green school*?

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan dalam menghasilkan peserta didik yang cakap. Upaya sekolah dalam mewujudkannya dengan menciptakan suasana ruang yang berbeda, menerapkan tata tertib yang berbudaya cinta kebersihan dan lingkungan.

5. Kurikulum seperti apa yang di gunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis *green school*?

Kurikulum yang digunakan dalam belajar mengajar yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum ini memiliki prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan lingkungan di mana siswa tinggal.

6. Metode seperti apa yang tepat untuk belajar mengajar pendidikan agama islam berbasis *green school*?

SMA N 1 Sokaraja yang statusnya adalah sekolah Adiwiyata mandiri dalam mengajarkan PLH menggunakan metode ceramah, pengalaman langsung dan metode diskusi. Dalam pemilihan metode ini mempertimbangkan tujuan pembelajaran, situasi dan aspek pengajar sendiri.

7. Adakah proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *green school* di *out door* dan langsung bersentuhan dengan alam?

Dalam kegiatan pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mengaitkan materi dengan kehidupan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Belajar di alam terbuka akan memperbanyak pengalaman belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membuat siswa menjadi tidak bosan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Proses belajar di alam terbuka merupakan suatu terobosan untuk menjadikan siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Lingkungan yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

Hasil wawancara mengenai program adiwiyata pembina aadiwiyata di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas?

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas sedang mengalami pemulihan untuk dapat bangkit seperti sedia kala mengingat 2 tahun yang lalu covid-19 sehingga semua sektor termasuk pendidikan sempat dilakukan pembelajaran secara daring sehingga tanaman hias yang ada sempat terbengkalai.

2. Bagaimana proses integrasi pendidikan *green school* dalam setiap mata pelajaran?

Proses integrasi pendidikan *green school* dalam setiap mata pelajaran salahsatunya pasti ada meskipun tidak semua sub bab dapat disisipkan dengan materi lingkungan hidup terkait.

3. Materi apa saja yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran terkait *green school*?

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah pasti tentunya mengingat agama tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan atau alam

sekitar, seperti materi tentang Q.S Ali-Imran: 190, penyelenggaraan pemandian jenazah. Nah kebetulan saya kan guru geografi pastinya materi tentang geografi ini dapat di sisipkan juga dengan lingkungan atau alam sekitar.



Lampiran 2 Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022
Tempat : SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas
Kegiatan : Observasi

Hasil Observasi :

Pada hari, melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas dengan materi tentang Q.S Ali Imran: 190 tentang penciptaan langit dan bumi. Diawali dengan berdoa membaca Al-Fatihah dan Asmaul Husna. Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pai dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas antara lain peserta didik juga tergabung secara terstruktur dalam tim osis dan pramuka yang membentuk lingkaran hijau dalam program adiwiyata.

Dalam program tersebut peserta didik turut serta aktif dan ikut serta berkolaborasi dalam penanaman pohon jati yang terletak di tengah lingkungan sekolah. Dari hutan jati ini banyak menghasilkan inovasi dan kreasi seperti bahan pakaian batik yang berasal dari daun pohon jati yang dapat digunakan dalam membuat batik mengingat SMA Negeri 1 Sokaraja sebagai sekolah pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Tempat : SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas
Kegiatan : Observasi

Hasil Observasi :

Pada hari, melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja

Banyumas dengan materi penyelenggaraan jenazah. Diawali dengan berdoa membaca Al-Fatihah dan Asmaul Husna. Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam penyelenggaraan memadikan jenazah yang dikaitkan dengan konservasi air. Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pai dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas antara lain Setiap hari siswa, guru, dan karyawan menjalankan sholat di masjid sekolah sehingga menghasilkan limbah air wudhu yang melimpah.

Limbah tersebut mendorong warga sekolah SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas untuk memanfaatkan air bekas wudhu agar tidak terbuang dengan sia-siaan akan tetapi ditampung dalam sebuah kolam. Menurut pembina adiwiyata sekolah tersebut bahwasannya sekolah ingin menciptakan sekolah seperti rumah yang memberikan kenyamanan bagi warga sekolah. Kemudian mengantarkan jenazah yang dikaitkan dengan merawat lingkungan serta tidak berbuat merusak agar lingkungan tetap terjaga. Serta diakhiri dengan salam dan membaca hamdallah bersama-sama.

Hari/Tanggal : 23 Mei 2023
Tempat : SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas
Kegiatan : Observasi

Hasil Observasi :

Pada hari, melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi *green school* di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas dengan materi berlomba-lomba dalam kebaikan. Diawali dengan berdoa membaca Al-Fatihah dan Asmaul Husna. Kemudian guru menjelaskan bahwa makna berlomba-lomba dalam kebaikan tidak serta merta hubungan manusia dengan sang pencipta dan manusia saja akan tetapi manusia juga memiliki hubungan dengan alam sekitarnya.

Disini siswa dilibatkan dalam program kerja sekolah yaitu penanaman 500 pohon yang dilaksanakan bersama Dinas Lingkungan Hidup bersama tim Adiwiyata sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa

untuk lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian penghijauan tidak terbatas di lingkungan sekolah saja.

Pada event-event tertentu sekolah juga menyelenggarakan kegiatan di luar sekolah dengan mengajak sekolah binaan atau imbas SD Negeri 1 Sokaraja Kulon, SD Negeri 2 Klahang, dan SD Negeri 2 Karang Duren untuk berkolaborasi dalam adiwiyata mandiri dengan penanaman pohon dan penghijauan, serta sosialisasi terkait pentingnya tumbuhan dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan pengaruh dalam pembelajaran.



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

1. Observasi guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar.



2. Penulis turut mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi green school di SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas



3. Wawancara bersama pembina Adiwiyata SMA Negeri 1 Sokaraja Banyumas



4. Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam



5. Observasi Green House



6. Pengarahan program kerja Adiwiyata penanaman pokcai



7. Observasi Pelaksanaan Program Kerja Adiwiyata Penanaman Pokcai



8. Wawancara sekaligus observasi kelas



9. Observasi kelas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konservasi green school



10. Penanaman Pohon kolaborasi tim Adiwiyata dan Dinas Lingkungan Hidup



11. Memanfaatkan bekas air wudhu untuk sarana *green school*



KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uin-saiwu.ac.id

Nomor : B.m.2160/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 26 September 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : WIWIT MENTARI
2. NIM : 1917402151
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Konservasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Green School dan Budaya Lokal di SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas
2. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 27-09-2022 s.d 11-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE E
TERINTEGRASI DENGAN ADIWIYATA

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Fitriana Restianingrum S.Pd.I/2023
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Kompetisi dalam Kebaikan Dan Etos Kerja.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum tajwid ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa Anda mengetahui apa itu kompetisi?
2. Apa anda mengetahui ap aitu etos kerja?
3. Apa Anda mengetahui tentang kompetensi dalam hal kebaikan dilingkungan baik di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk membaca ayat Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 secara bersambung sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang video tentang seorang membaca ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa. (surat alfatihah dan asma ul husna)
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru mengajak peserta didik menciptakan kondisi kelas bersih dan tertib.
- e. Guru memberikan apersepsi pentingnya membaca ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dan pemahaman tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- f. Guru memberikan pemahaman pentingnya memahami ayat terkait kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang apa saja kandungan dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 1.1** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 3 untuk mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel identifikasi tajwid dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 8 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait identifikasi hukum tajwid dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafal Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dan Hadis pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru memeriksa kebersihan kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai.
- e. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafarotul majlis dan salam.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- a. Dapatkah Anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?
- b. Coba identifikasi kembali hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5:48 dan Q.S. At-Taubah/9:105?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

3. Lampiran

Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

Glosarium

Etos kerja adalah semangat dalam bekerja dengan harapan hasil yang maksimal
Kompetisi adalah berlomba.

Daftar Pustaka

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

Purwokerto,
Mengetahui
Kepala SMA N 1 Sokaraja

Guru Mata Pelajaran

Drs. Kuat Risyanto

Fitriana Restianingrum



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KONSERVASI AIR DALAM PRAKTIK PENGURUSAN JENAZAH

Sekolah : SMAN 1 Sokaraja
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none">• Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat• Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.• Menjelaskan tata cara

	<p>penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam. • Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam. • Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
- Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
- Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
- Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
- Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah, ziarah sesuai dengan ajaran Islam dan keterkaitan memandikan jenazah berkaitan dengan konservasi air.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
 - Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah
 - Praktik penyelenggaraan jenazah
 - Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ **Memeriksa kebersihan ruang kelas** dan kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>.</p> ❖ Menulis <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>.</p>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca</p>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

	<p>yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> sesuai dengan pemahamannya. Peserta didik mampu mengkomunikasikan secara lisan materi pengurusan memandikan jenazah dengan keterkaitan konservasi air.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Dalil- dalil al-Qur’ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
(pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
 - *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Dalil- dalil al-Qur'ân dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* yang baru diselesaikan.

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Tentang cara memandikan jenazah.**

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah.*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.



Lampiran 7 RPP Kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.KD : 3.1/4.1/I/2021

Sekolah : SMA N 1 Sokaraja Banyumas
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok terkait : Q.S Ali Imran/3:190-191 dan 159 serta hadis terkait
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar Tujuan Pembelajaran

3.1 Menganalisis makna Q.S Ali Imran/3:190-191 dan 159 serta hadis terkait tentang pentingnya berfikir kritis dan demokratis.

Menganalisis pentingnya berfikir kritis dan demokratis dengan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi perintah Q.S Ali Imran/3:190-191 dan 159 serta hadis terkait

Mengidentifikasi ilmu tajwid Q.S Ali Imran/3:190-191 dan 159 serta hadis terkait tentang berfikir kritis dan demokratis

4.1 Membaca Q.S Ali Imran/3:190-191 dan 159 serta hadis terkait sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

II. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Powerpoint Presentation, Video Pembelajaran, Lembar penilaian

Alat/Bahan : Laptop, Handphone, Google Classroom, Google Meet

Sumber Belajar:

- a. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XII. Semarang: CV BUMI PUSTAKA
- b. Drs. H. Sadi, M.S.I, Drs. H. M. Nasikin, M.Pd., 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XII. Jakarta: Erlangga.
- c. Youtube dan Internet

III. Langkah-langkah Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, memulai pembelajaran dengan memberikan salam, meminta siswa untuk berdoa sebagai bentuk rasa syukur dan memeriksa kehadiran siswa

sebagai sikap disiplin melalui kehadiran di Google Classroom atau Google Meet

2. KEGIATAN INTI

Orientasi peserta didik dalam belajar, peserta didik dibimbing guru memaparkan pembelajaran pertemuan sebelumnya. Siswa mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui Google Classroom (dalam bentuk video/artikel) atau Google Meet (live teaching).

a. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi berfikir kritis dan bersikap demokratis.

b. Mengembangkan dan menyajikan hasil dari diskusi.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik dalam menggali, bertukar informasi, observasi dan menemukan makna Perilaku berfikir kritis dan bersikap demokratis dengan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Bersama dengan siswa guru menyimpulkan hasil perilaku Perilaku berfikir kritis dan bersikap demokratis, dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah.

3. PENUTUP

Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan kemudian guru memberi penguatan dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya 15 Menit

IV. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Penilaian Pengetahuan : Penilaian tertulis melalui Google Form

b. Penilaian Keterampilan : Berupa penilaian portofolio.

Purwokerto,
Mengetahui
Kepala SMA N 1 Sokaraja

Guru Mata Pelajaran

Drs. Kuat Risyanto

Fitriana Restianingrum

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wiwit Mentari
TTL : 29 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Hobi : *Travelling*
Cita-Cita : Dosen
No. Telepon/Wa : 085718803619
Nama Ayah : Misno Al-Mijan
Nama Ibu : Mulyati
Alamat : Kepongkok RT 01 RW 03 Wirasana Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. TK 'Aisyiyah Pesayangan
2. MI Muhammadiyah Pesayangan
3. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
4. MA Negeri 1 Purbalingga

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ibrahim Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. World Clean Up Day Purbalingga dan Masyarakat Relawan Indonesia Kabupaten Purbalingga.
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Delegasi KKN Nusantara Moderasi Beragama 2022 di Papua.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Wiwit Mentari